

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP ANAK JALANAN
(STUDI KASUS ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

ALVRIANI HILMAN

105381103119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Alvriani Hilman, 105381103119** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 818 Tahun 1445 H/2023 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Rabu, 27 Desember 2023.

09 Jumadil Akhir 1445 H
Makassar, -----
22 Desember 2023 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag (.....)
Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)
Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd (.....)
Penguji 1 Kaharuddin, S. Pd., M. Pd., Ph.D (.....)
2 Dr. Muhammad Nawir, M. Pd (.....)
3 Dr. Lukman Ismail, M. Pd (.....)
4 Syahban Nur, S. Pd, M. Pd (.....)

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi



Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.
NBM: 117 4893

PERSETUJUAN PEMBIMBING

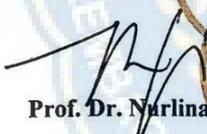
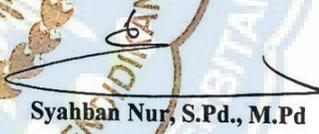
Judul Skripsi : Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan (Studi Kasus Anak Jalanan di Kota Makassar)
Nama : Alvriani Hilman
NIM : 105381103119
Prodi : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

09 Jumadil Akhir 1445 H
Makassar, -----
22 Desember 2023 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I Pembimbing II

Prof. Dr. Nurlina Subair, M. Si Syahban Nur, S.Pd., M.Pd

Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Arif, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd
NBM: 117 4893



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax. (0411) 860 132 Makassar 90211 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Alvriani Hilman
Stambuk : 105381103119
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan (Studi Kasus Anak Jalanan di Kota Makassar)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 13 Desember 2023

Yang Membuat Pernyataan

Alvriani Hilman



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax. (0411) 860 132 Makassar 90211 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERJANJIAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Alvriani Hilman
Stambuk : 105381103119
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal hingga selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 13 Desember 2023

Yang Membuat Perjanjian

Alvriani Hilman

MOTTO

Kunci kesuksesan bisa diraih dengan usaha dan kesabaran, maka dari itu
perbanyak usaha dan perluas lagi rasa sabar

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan suatu karya ilmiah yang pertama kali dibuat oleh penulis. Penulisan skripsi ini pun tidak mudah dilakukann oleh penulis, maka dari itu skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua saya yang telah mendorong dan memberikan saya selalu semangat bahkan sudah mengorbankan berbagai macam hal, sehingga saya bisa sampai di tahap ini dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada diri saya sendiri karena sudah mampu melewati tahap demi tahap dalam proses perkuliahan, sehingga sudah mampu bertahan sejauh ini dalam pengerjaan skripsi sebagai tugas akhir dalam proses perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana.

ABSTRAK

ALVRIANI HILMAN, 2023. Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan (Studi Kasus Anak Jalanan di Kota Makassar). Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nurlina Subair dan Pembimbing II Syahban Nur.

Anak jalanan merupakan suatu masalah sosial yang sering atau marak terjadi di kota-kota besar. Hal yang seperti ini sangat sulit untuk dihilangkan karena sering melibatkan masalah struktural. Banyak anak jalanan yang pada usianya yang terbilang masih muda, dimana mereka harus terpaksa untuk hidup di kota keras dan tidak ramah. Sering kita jumpai bahwa anak jalanan harus bertahan hidup dengan cara yang tidak pantas dan biasanya hal tersebut dapat mengganggu masyarakat lainnya, yang dimana mereka melakukan hal tersebut hanya untuk mengatasi rasa lapar dan membantu keluarga mereka. Adapun Sebagian dari anak jalanan yang harus mengalami eksploitasi atau pemaksaan, dimana mereka harus di paksa untuk bekerja demi menghasilkan upah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi bertahan hidup anak jalanan dan masalah apa saja yang anak jalanan hadapi dalam bertahan hidup.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan dalam jangka 2 bulan yang berlokasi di kota Makassar, tepatnya di Dinas Sosial kota Makassar dan RPTC (Rumah Perlindungan dan Trauma Center) kota Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara analisis data penelitian menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan anak jalanan untuk bertahan hidup atau menyambung kehidupannya, yaitu dengan cara mengemis atau meminta-minta baik itu di lampu merah maupun di warung-warung, serta menjual di jalanan. Hal tersebut mereka lakukan untuk mendapatkan upah agar mereka dapat menggunakan uang tersebut untuk bertahan hidup. Selain itu, adanya modus yang dilakukan anak jalanan juga seperti berpakaian badut. Adapun juga masalah yang di hadapi anak jalanan yaitu seperti eksploitasi seperti pemaksaan yang mereka dapatkan, kemudian pengamanan bagi anak jalanan yang melanggar aturan. Adapun bantuan yang diberikan pemerintah untuk meringankan perekonomian anak jalanan, yaitu bantuan sembako dan uang tunai serta pemberian program bantuan lainnya.

Kata Kunci: Anak Jalanan, Strategi, Bertahan Hidup

ABSTRACT

ALVRIANI HILMAN, 2023. Survival Strategies for Street Children (Case Study of Street Children in Makassar City). Thesis, Sociology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Supervisor I Nurlina Subair and Supervisor II Syahban Nur.

Street children are a social problem that often occurs in big cities. Things like this are very difficult to eliminate because they often involve structural problems. Many street children are at a relatively young age, where they are forced to live in harsh and unfriendly cities. We often find that street children have to survive in inappropriate ways and usually this can disturb other people in the community, where they only do this to overcome hunger and help their families. Some of the street children have to experience exploitation or coercion, where they have to be forced to work to earn wages. This research aims to find out the survival strategies of street children and what problems street children face in surviving.

The type of research used is qualitative research with a case study approach. The research was carried out over a period of 2 months located in the city of Makassar, specifically at the Makassar City Social Service and the Makassar City RPTC (Protection House and Trauma Center). The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Meanwhile, research data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research show that there are several strategies used by street children to survive or continue their lives, namely by begging or begging either at red lights or in stalls, as well as selling on the streets. They do this to get wages so they can use the money to survive. Apart from that, the methods used by street children are also like dressing up as clowns. There are also problems faced by street children, namely exploitation, such as coercion, and security for street children who break the rules. The assistance provided by the government to ease the economy of street children includes basic food and cash assistance as well as providing other assistance programs.

Keywords: Street Children, Strategy, Survival

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas berkat dan Rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kita kirimkan kepada Rasulullah SAW. keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diselesaikan oleh penulis untuk mendapatkan gelar sarjana, tentunya dalam pengerjaan skripsi ini bukan hal yang mudah, terdapat banyak hambatan dan tantangan yang di hadapi penulis dalam pengerjaan skripsi ini. Namun berkat bantuan beberapa pihak yang membantu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag serta para wakil rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D serta para wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd dan sekretaris program studi Pendidikan Sosiologi Bapak Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd beserta seluruh staff nya.
4. Ibu Prof. Dr. Nurlina Subair, M.Si sebagai pembimbing 1 (satu) dan Bapak Syahban Nur, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing 2 (dua) yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis selama pengerjaan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan, semoga Bapak dan Ibu Dosen selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT. sehingga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis kedepannya.

6. Ucapan terimakasih kepada kedua orang tua saya Bapak Dadang Hilman K. dan Ibu Hercibaya S.E serta adik saya satu-satunya Zahwa Novelia Hilman yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis, serta memberikan banyak perhatian serta doa dari kedua orang tua dan saudara saya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada circle saya, teman-teman terdekat saya seperti Selvy, Sri Wahyuni, Nur Madhinatul Ilmi, Nurfitriana, Sarmila M, dan Sri Nengsih yang telah kebersamai dari maba sampai sekarang serta selalu memberikan support dalam mengerjakan skripsi, semoga kedepannya kita semua dapat menjadi orang sukses Aminn.
8. Teruntuk teman-teman seangkatan saya Sosiologi 19 terkhususnya teman kelas saya Sosiologi 19 B yang senasib dan seperjuangan.
9. Terima kasih juga kepada pihak Dinas Sosial dan RPTC yang sudah memberikan wadah dan meluangkan waktunya untuk penulis dalam melengkapi skripsi nya.
10. Terima kasih juga kepada semua pihak yang terlibat dalam pengerjaan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Konsep	12
B. Kajian Teori	26
C. Kerangka Pikir	29
D. Hasil Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	37

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Fokus Penelitian	38
D. Informan Penelitian	38
E. Jenis dan Sumber Data	40
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Teknik Analisis Data.....	43
I. Teknik Keabsahan Data	44
J. Etika Penelitian	46
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	48
A. Sejarah Lokasi Penelitian	48
B. Keadaan Geografis	50
C. Keadaan Penduduk.....	52
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	64
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Anak Jalanan 2023	9
Tabel 3.1 Lokasi Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Daftar Informan	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir..... 32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	85
Lampiran 2	Pedoman Observasi	90
Lampiran 3	Dokumentasi Penelitian.....	96
Lampiran 4	Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian	100
Lampiran 5	Surat Keterangan Bebas Plagiat	101
Lampiran 6	Hail Uji Plagiasi	102
Lampiran 7	Riwayat Hidup.....	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjaga keselamatan dan kesejahteraan anak merupakan bagian yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan bangsa dan bahkan dalam membangun masyarakat internasional. Perlindungan anak dalam skala global, yang disebutkan dalam konferensi PBB, memiliki tujuan yang sangat berbeda dengan model pembangunan negara-negara di seluruh dunia. Menurut UNICEF, saat ini adalah saat yang tepat untuk memprioritaskan kebutuhan dan hak-hak anak dalam strategi pembangunan. Pandangan dunia tentang hak-hak anak, yang berasal dari berbagai masalah sosial yang dihadapi oleh anak-anak, menghasilkan sebuah kerangka dan struktur pemikiran yang mengakui bahwa masalah anak adalah hasil dari struktur yang belum sepenuhnya memperhatikan kepentingan anak. Secara umum, masalah anak di Indonesia dan mungkin juga di negara-negara dunia ketiga lainnya, melibatkan aspek-aspek sosial, ekonomi, hukum, dan budaya.

Anak-anak jalanan adalah representasi nyata dari kompleksitas masalah yang terkait dengan anak-anak. Beberapa anak terpaksa hidup di jalanan karena mereka putus sekolah atau tidak memiliki perlindungan hukum dari orang tua yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, lingkungan sekitar mereka seringkali mendorong anak-anak tersebut untuk memilih hidup di jalanan. Kemiskinan juga menjadi penyebab beberapa anak turun

ke jalanan untuk mengamen, mengemis, atau bahkan terjerumus dalam pergaulan yang tidak sehat demi bertahan hidup. Ini hanya merupakan gambaran singkat dari beberapa anak kita yang menjadi anak jalanan.

Anak jalanan termasuk dalam kategori anak terlantar, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Menurut undang-undang tersebut, anak terlantar merujuk pada anak yang tidak memperoleh pemenuhan kebutuhan secara layak, baik dari segi fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, sering terjadi kejahatan dan eksploitasi seksual terhadap anak-anak, dan anak jalanan menjadi kelompok yang sangat rentan menjadi korban. Sebaliknya, mereka seharusnya dapat berada di lingkungan yang memungkinkan mereka belajar, bermain, dan berkembang, tetapi kenyataannya mereka harus menghadapi kehidupan yang sulit dan seringkali di eksploitasi dalam berbagai bentuk.

Menurut Suyanto (2010), anak-anak jalanan merupakan anak-anak yang terpinggirkan, marginal, dan merasa terasingkan karena pada usia yang masih muda, mereka sudah terpaksa menghadapi lingkungan kota yang keras dan tidak ramah. Dibanyak bagian kota, sering terjadi bahwa anak-anak jalanan harus bertahan hidup dengan cara-cara yang dianggap tidak pantas atau bahkan tidak diterima oleh masyarakat umum, semata-mata untuk mengatasi rasa lapar dan membantu keluarga mereka. Terkadang, mereka juga dianggap sebagai penyebab kerusakan ketertiban dan

kekotoran kota, sehingga tindakan razia atau pembersihan bukanlah sesuatu yang mengherankan bagi mereka. (Nugroho, 2014)

Permasalahan terkait anak jalanan merupakan fenomena yang umum terjadi dan sering dijumpai di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Hal ini merupakan sebuah permasalahan sosial yang sulit untuk diatasi karena sering kali melibatkan masalah struktural. Umumnya, permasalahan anak jalanan ini berhubungan dengan kemiskinan dalam masyarakat, terutama dalam keluarga anak-anak tersebut. Dampak dari permasalahan anak jalanan ini menciptakan berbagai masalah di berbagai sektor.

Anak jalanan sangat mudah menjadi korban eksploitasi, baik oleh orang tua maupun pihak lain seperti pengawas atau pemilik bisnis tempat mereka bekerja. Hal ini disebabkan karena anak jalanan, yang sebagian besar masih anak-anak, belum memiliki pemahaman yang matang tentang upah dan tidak memiliki kemampuan bernegosiasi yang tinggi seperti orang dewasa. Selain itu, masalah yang melibatkan anak jalanan juga dapat mengakibatkan berbagai masalah lain seperti merusak ketertiban dan estetika kota, seperti kegiatan ekonomi yang tidak teratur dan mengganggu kenyamanan masyarakat lainnya. (Aysha & Ardita, 2022)

Menjadi seorang anak jalanan memiliki risiko yang sangat besar bagi kehidupan mereka. Mereka harus melakukan pekerjaan yang berbahaya dan berisiko untuk hidup mereka sendiri, atau mengemis di jalanan yang tidak menjanjikan masa depan yang baik. Namun, pekerjaan yang sangat berat

dan jadwal kerja yang panjang dapat membahayakan kesehatan mereka secara fisik dan sosial, yang jelas tidak manusiawi. Anak jalanan juga berisiko mengalami kekerasan dan perlakuan tidak adil dari preman atau individu yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, anak jalanan sering kali tidak memiliki akses atau kesejahteraan sosial yang memadai, dan mereka menjadi sangat rentan dan tidak berdaya.

Anak adalah salah satu kekayaan dan investasi paling berharga bagi sebuah negara dan bangsa, diyakini bahwa mereka akan menjadi generasi penerus di masa depan. Anak memiliki potensi yang luar biasa untuk tumbuh dan berkembang, diharapkan mereka dapat terlibat secara aktif dalam upaya pembangunan.

Guna memperkuat komitmen pemerintah kota Makassar dalam mencapai pembangunan yang memperhatikan kepentingan anak, dilakukan integrasi semua potensi sumber daya manusia, keuangan, infrastruktur, serta peningkatan keterampilan dan partisipasi anak dalam proses perencanaan pembangunan. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan status kota yang ramah bagi anak-anak. Dalam upaya ini, walikota Makassar mengeluarkan Peraturan Walikota Makassar Nomor 2 Tahun 2017 mengenai Kota Layak Anak.

Walaupun telah diakui sebagai kota yang memenuhi kriteria sebagai Kota Layak Anak dan memiliki peraturan yang mengatur perlindungan hak anak, tidak dapat disangkal bahwa masih terdapat banyak masalah yang dihadapi oleh anak-anak di Kota Makassar. Salah satu masalah yang

mendesak dalam pemenuhan hak dan perlindungan anak adalah tingginya angka kekerasan terhadap anak di kota tersebut. Kekerasan yang dialami oleh anak-anak memiliki dampak negatif secara fisik dan psikologis, seperti trauma atau gangguan mental, yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka. (Nurhayati et al., 2021)

Pemerintah Kota Makassar telah menetapkan sebuah peraturan daerah, yaitu Perda Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pembinaan anak jalanan, gelandangan, pengemis, dan pengamen. Melalui peraturan tersebut, pemerintah memiliki kebijakan untuk mengatasi masalah anak jalanan dengan menggunakan berbagai model pendekatan. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk menciptakan ketertiban dan mengurangi kekhawatiran masyarakat terhadap tindakan kekerasan yang dapat dilakukan oleh anak gelandangan dan pengemis. (Bahfiarti & Muhammad, 2019)

Di kota besar seperti Makassar yang sibuk dan bersinar, anak jalanan tidak hanya berisiko berperilaku buruk seperti merokok, minum minuman beralkohol, atau bertengkar, tetapi mereka juga sering terlibat dalam kegiatan kriminal. Media sering melaporkan bahwa beberapa anak jalanan tertangkap saat mencuri atau merampas barang milik orang lain, seperti aksesoris mobil atau ponsel. Mereka tidak hanya melakukan tindakan kecil seperti mencopet, tetapi terkadang terlibat dalam tindakan kriminal yang lebih serius, seperti perampokan dan pembunuhan.

Dinas sosial provinsi Sulawesi selatan khususnya di kota makassar harusnya memegang tanggung jawab untuk menangani dan menyelesaikan

masalah yang berkaitan dengan anak jalanan sesuai dengan amanat UUD 1945. Tindakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak jalanan mendapatkan hak-haknya dan dilindungi oleh negara. Dalam konteks ini, program penanganan anak jalanan yang dilakukan oleh bagian penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) di Dinas Sosial merupakan bagian dari visi dinsospora untuk mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat. Salah satu program yang dilakukan oleh bidang PMKS adalah pembangunan sarana dan prasarana untuk menampung anak terlantar atau anak jalanan. (Ali et al., 2021).

Saat ini, masalah yang serius terjadi di provinsi Sulawesi selatan terkhusus di kota makassar, dengan keberadaan anak jalanan. Kehadiran mereka sering kali menimbulkan berbagai masalah dalam hal lalu lintas, ketertiban, dan keamanan di perkotaan. Kota Makassar sedang mengalami perkembangan pesat, dengan pembangunan fisik, pusat perbelanjaan, dan tempat rekreasi yang semakin banyak. Akibatnya, terjadi pengusuran pemukiman liar dan pasar tradisional. Urbanisasi juga berdampak pada peningkatan jumlah pekerja sektor informal buruh dan tukang becak yang berasal dari Kabupaten lain. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam jumlah keluarga miskin dan anak-anak yang terpaksa mencari penghidupan di jalanan.

Selain itu, anak-anak yang terlibat dalam pekerjaan informal ini bukan hanya karena faktor kemiskinan semata, melainkan lebih berkaitan dengan masalah mentalitas. Mereka kekurangan semangat dan motivasi untuk

memikirkan masa depan mereka sendiri, sehingga mudah terpengaruh oleh ajakan orang dewasa untuk dieksploitasi sebagai pengemis. Bahkan pada usia yang masih muda, mereka tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dewasa saat ini. Selain itu, peran orang tua dalam perkembangan mentalitas anak jalanan diabaikan, yang mengakibatkan kehidupan mereka semakin terpuruk. Salah satu isu menarik yang terkait dengan permasalahan anak jalanan di kota Makassar adalah adanya individu yang mengoordinir mereka, yang dikenal sebagai 'Bos' atau 'Komandan' dalam lingkungan anak jalanan. Individu ini merekrut anak-anak dan orang tua mereka untuk menjadi pengemis. (Almaida et al., 2023)

Anak jalanan merujuk pada individu muda yang, karena berbagai alasan, memilih untuk hidup di jalanan dengan tujuan mencari penghasilan dan mencari nafkah. Mereka merupakan bagian integral dari komunitas perkotaan, dan secara aktif terlibat dalam kehidupan jalanan, yang seringkali menjadi tempat untuk mencari pengalaman hidup dan solusi ekonomi dan sosial. Kehadiran mereka telah menjadi sebuah karakteristik yang melekat pada kehidupan perkotaan, terutama di kota-kota besar, dan hampir tidak ada kota yang tidak memiliki anak jalanan. (Bahfiarti & Muhammad, 2019)

Dari tanda-tanda dan situasi yang terjadi, maka perlu difokuskan pada upaya menangani masalah yang berkaitan dengan anak jalanan, pengemis, gelandangan, dan kelompok lain yang berpotensi menyebabkan ketidakamanan dan ketidaknyamanan bagi masyarakat. Alternatif solusinya

adalah dengan memberikan bimbingan dan pemberdayaan agar masyarakat dan pemerintah Kota Makassar dapat lebih peduli terhadap isu-isu kemanusiaan dan sosial yang ada di masyarakat. (Bahfiarti & Muhammad, 2019)

Di kota Makassar, khususnya pada daerah Pengayoman dan Monginsidi, banyak di jumpai beberapa anak jalanan yang mengemis di lampu merah dan tempat lainnya pada daerah tersebut. Daerah itu akan menjadi tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dan akan mengambil beberapa sampel dari anak jalanan yang berada pada daerah tersebut.

Sehingga disini saya bisa melihat bahwa memang ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh anak jalanan dalam mempertahankan hidup mereka kedepannya, mereka dapat melakukan beberapa hal seperti, mengamen, menjual, mengemis, menjadi badut dan lain sebagainya, yang dimana dengan melakukan hal tersebut mereka dapat menghasilkan uang dan dengan uang tersebut mereka dapat bertahan hidup dengan memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka.

Adapun jumlah anak jalanan itu sendiri pada tahun 2023, sesuai dengan data yang diperoleh dari RPTC tempat penanggulangan anak jalanan, yang dimana setiap bulan nya jumlah anak jalanan itu naik turun, adapun tabel jumlah anak jalanan di tahun 2023 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Anak Jalanan Tahun 2023

Klasifikasi	Bulan									Jumlah
	JAN	FEB	MRT	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	
Anak jalanan	8	23	56	32	32	64	48	22	15	300

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul penelitian

“Strategi bertahan hidup anak jalanan (Studi Kasus Anak Jalanan Di Kota Makassar)”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi bertahan hidup anak jalanan di kota Makassar.
2. Apa bentuk masalah yang dihadapi anak jalanan di kota Makassar.
3. Apa bantuan yang diberikan kepada anak jalanan di Kota Makassar.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup anak jalanan di kota Makassar.
2. Untuk mengetahui bentuk masalah yang dihadapi anak jalanan di kota Makassar.
3. Untuk mengetahui bantuan yang diberikan kepada anak jalanan di Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dalam bidang sosial melalui penelitian ini dan dapat memberikan kontribusi pemikiran dari peneliti itu sendiri. Manfaat lainnya juga yaitu sebagai bahan pemahaman dan

pembelajaran karena tulisan ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber belajar bagi para peneliti dan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih detail tentang Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan Di Kota Makassar.

2. Manfaat Praktis

a.) Bagi Penulis

Dapat diberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta menuangkan beberapa ide penulis kedalam tulisan tersebut sehingga penulis dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang dipelajari selama ini. Dan penulis juga berharap penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman.

b.) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat diluar sana mengenai anak jalanan di Kota Makassar sehingga kita sebagai masyarakat dapat mengetahui sisi baik dan buruknya anak jalanan, serta masyarakat bisa lebih teliti dalam melihat kasus-kasus anak jalanan yang beredar di Kota Makassar.

c.) Bagi Pemerintah Dinas Sosial

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan saran serta masukan kepada Pemerintah Dinas Sosial Makassar dalam menangani kasus anak jalanan yang selalu mengalami perkembangan dari tahun ke tahun sehingga dapat mengambil langkah yang tepat dalam

penanganan kasus sosial lainnya terutama mengenai kasus anak jalanan di Kota Makassar

E. Definisi Operasional

1. Strategi Bertahan Hidup

Strategi bertahan hidup merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang guna untuk mempertahankan hidupnya baik itu dari segi aspek sosial maupun ekonomi. Seseorang yang mengalami kesulitan dapat melakukan cara apa saja agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi, hal seperti ini juga dapat meningkatkan pendapatan seseorang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

2. Anak Jalanan

Anak jalanan merupakan anak yang sebagian besar waktunya dapat mereka habiskan di jalanan, yang dimana mereka dapat menjadikan jalanan sebagai tempat mereka untuk mencari nafkah demi bisa mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

3. Eksploitasi

Eksploitasi merupakan sebuah bentuk tindakan pemanfaatan, pemerasan, ataupun pemaksaan kepada orang lain demi keuntungan sendiri. Eksploitasi ini bersifat diskriminatif, yang dimana memanfaatkan seseorang secara paksa dan terkadang dengan kekerasan yang dapat merugikan orang lain dan menguntungkan bagi diri dia sendiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

Kajian konsep merupakan sebuah pengertian ataupun gambaran serta rancangan yang telah kita susun maupun yang telah dipikirkan dan disusun secara sistematis sehingga hal tersebut dapat dengan mudah untuk dipahami ataupun dimenegrti.

1. Strategi Bertahan Hidup

Menurut Snel dan Staring, mereka menyatakan bahwa strategi bertahan hidup adalah serangkaian tindakan yang dipilih secara rutin oleh individu dan rumah tangga yang menghadapi kesulitan secara sosial dan ekonomi. Melalui strategi ini, seseorang dapat mencoba meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan sumber daya lain atau mengurangi pengeluaran dengan mengurangi jumlah atau kualitas barang dan jasa. Cara individu merencanakan strategi ini dipengaruhi oleh posisi mereka dalam masyarakat, sistem kepercayaan dan jaringan sosial yang mereka pilih, serta kemampuan mereka dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, tingkat keterampilan, kepemilikan aset, jenis pekerjaan, status gender, dan motivasi pribadi. Terlihat bahwa jaringan sosial dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada, termasuk memperoleh kepercayaan dari orang lain, membantu individu dalam merencanakan strategi bertahan hidup.

(Pertiwi & Nuthamlin, 2014)

Menurut Sondang Siagian, konsep strategi adalah salah satu alat yang tersedia bagi manajemen puncak dalam menghadapi perubahan, baik itu perubahan yang berasal dari luar organisasi maupun yang berasal dari dalam organisasi. Strategi merupakan suatu pendekatan dasar dan pokok yang digunakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan dan sasarannya, dengan mempertimbangkan tantangan lingkungan yang pasti akan dihadapi.

Secara keseluruhan, strategi bertahan hidup merujuk pada kemampuan individu untuk menggunakan metode tertentu guna menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kehidupannya. (Simanjuntak & Amal, 2017)

Suharto (2009:31), mencatat bahwa dalam menghadapi situasi ekonomi yang bergejolak dan tekanan, ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk bertahan hidup. Terdapat tiga kategori strategi bertahan hidup, yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Dalam uraian berikut, akan dijabarkan secara lebih detail mengenai strategi-strategi bertahan hidup tersebut.

1.) Strategi Aktif

Strategi aktif adalah suatu upaya bertahan hidup yang melibatkan pemanfaatan semua potensi yang ada. Menurut Suharto (2009:31), strategi aktif diterapkan oleh keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan berbagai potensi keluarga mereka. Misalnya, mereka akan melakukan tindakan sendiri, memperpanjang waktu

bekerja, dan melakukan segala upaya untuk meningkatkan pendapatan. Petani kecil, sebagai contoh, biasanya menerapkan strategi aktif melalui diversifikasi pendapatan atau mencari sumber penghasilan tambahan dengan melakukan pekerjaan tambahan.

Dalam rangkuman ini, dapat dinyatakan bahwa strategi aktif mengacu pada upaya seseorang atau keluarga untuk melindungi dan mempertahankan hidup mereka dengan menggunakan sepenuhnya semua sumber daya dan potensi yang tersedia bagi mereka.

2.) Strategi Pasif

Strategi pasif merujuk pada upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup dengan mengurangi pengeluaran keluarga, seperti yang disampaikan oleh Suharto (2009:31). Ia menjelaskan bahwa strategi pasif adalah cara untuk bertahan hidup dengan mengurangi pengeluaran keluarga, seperti biaya untuk pakaian, makanan, pendidikan, dan lain sebagainya. Petani kecil sering kali mengadopsi strategi pasif dengan menjalani hidup secara hemat. Hemat, menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengacu pada sikap berhati-hati, cermat, dan tidak boros dalam pengeluaran uang. Sikap hemat ini telah menjadi budaya yang diterapkan oleh masyarakat desa, terutama masyarakat petani miskin. Menurut Kusnadi (2000:8), strategi pasif adalah upaya individu untuk meminimalisir pengeluaran uang, dan merupakan

salah satu cara yang digunakan oleh masyarakat miskin untuk bertahan hidup.

Dalam rangkuman, strategi pasif merujuk pada pendekatan bertahan hidup yang dilakukan secara selektif, dengan mengutamakan pengaturan keuangan keluarga yang hemat.

3.) Strategi Jaringan

Strategi jaringan merujuk pada upaya menggunakan hubungan sosial untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Suharto (2009:31), strategi jaringan adalah suatu cara bertahan hidup yang dilakukan dengan menjalin hubungan baik secara resmi maupun dalam lingkungan sosial dan lembaga (contohnya, meminjam uang dari tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang dari rentenir atau bank, dan sebagainya). Menurut Kusnadi (2000:146), strategi jaringan terjadi sebagai hasil dari interaksi sosial dalam masyarakat, di mana jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika mereka membutuhkan uang secara mendesak.

Strategi jaringan merujuk pada strategi untuk mempertahankan eksistensi yang melibatkan meminta dukungan kepada kerabat, tetangga, dan kontak lain baik dalam lingkup resmi maupun tidak resmi ketika menghadapi tantangan, seperti mengajukan pinjaman dalam situasi keuangan yang mendesak. (Winarno, 2016)

2. Anak Jalanan

1.) Pengertian Anak

Anak merupakan pribadi yang menarik dengan karakteristik tersendiri. Ketika berhadapan dengan anak-anak, kita harus memperhatikan bahwa mereka memiliki kepribadian yang menarik dan khas. Oleh karena itu, sebagai orang dewasa, penting bagi kita untuk mengamati dan memahami perilaku mereka agar kita bisa mengajarkan mereka bagaimana berinteraksi dalam masyarakat.

Membentuk perilaku sosial anak melalui pengajaran di lingkungan keluarga memiliki signifikansi penting dalam menjadikan mereka individu yang sopan, santun, penuh empati, dan menghormati orang lain. Selain itu, dengan membiasakan interaksi sosial yang baik, anak-anak dapat menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki kecerdasan sosial dan interpersonal yang akan mengangkat nama baik negara mereka.

Terdapat perbedaan pandangan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Beberapa beranggapan bahwa anak telah dibentuk oleh kodratnya, sementara yang lain meyakini bahwa lingkungan di mana anak dibesarkan dan dididik juga berperan dalam membentuknya. Dalam proses perkembangannya, anak merespon rangsangan lingkungan yang mempengaruhi fungsi fisik dan psikis yang telah siap dalam dirinya. (Nurrita, 2021)

2.) Pengertian Anak Jalanan

Anak jalanan merujuk kepada anak-anak yang berada di bawah usia 21 tahun dan tinggal di jalanan dengan tujuan mencari mata pencaharian secara berbagai cara, namun tidak termasuk dalam kategori pengemis, gelandangan, pekerja dikoto, atau pekerja di kios. Utomo mengemukakan definisi serupa yang menyebutkan bahwa anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktu mereka di jalanan, mencari uang dan berkeliaran di tempat-tempat umum lainnya, dengan usia berkisar antara 7 hingga 15 tahun. Pandangan yang serupa juga diungkapkan oleh Soedijar, yang menyebutkan bahwa anak jalanan adalah anak-anak berusia 7 hingga 15 tahun yang bekerja di jalanan dan tempat umum lainnya, yang dapat membahayakan keselamatan mereka sendiri. Departemen Sosial RI mendefinisikan anak jalanan sebagai anak-anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat lainnya. Anak jalanan ini berusia kurang dari 16 tahun dan terlibat dalam kegiatan ekonomi di jalanan, seperti menjadi pedagang asongan, tukang semir sepatu, pedagang koran, pengamen, pengelap kaca mobil, penyewa payung saat hujan, dan sebagainya.

Dengan mengacu pada pandangan pakar-pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak jalanan merujuk kepada anak-anak yang menghabiskan sebagian besar waktu mereka di jalanan untuk

menjalani kehidupan sehari-hari. Beberapa di antara mereka masih bersekolah, sementara yang lain tidak, dan ada juga yang memiliki hubungan dengan keluarga atau telah terpisah dari keluarga. (Suci, 2017)

Anak jalanan atau gelandangan merujuk pada individu yang tidak memiliki tempat tinggal tetap dan secara hukum tidak terdaftar sebagai penduduk resmi. Selain itu, mereka termasuk dalam kelompok yang tidak memiliki pekerjaan yang stabil dan memadai menurut standar yang umum diterima oleh masyarakat. Sebagian besar dari mereka juga kurang memahami nilai-nilai moral dan etika yang dihargai dalam masyarakat. (Anggara, 2016)

3.) Kelompok Anak Jalanan

Menurut Bagong Suyanto (2010: 186-187), ada tiga kelompok yang membedakan anak jalanan, yaitu: "Anak-anak di jalanan, anak-anak dari jalanan, dan anak-anak dari keluarga yang tinggal di jalanan." Berikut adalah penjelasan dari ketiga kelompok tersebut:

a.) Anak-anak di jalanan merujuk pada mereka yang bekerja sebagai pekerja anak di jalanan namun masih memiliki hubungan erat dengan orang tua mereka. Mereka memberikan sebagian penghasilan yang mereka dapat kepada orang tua mereka. Fungsi anak jalanan dalam kelompok ini adalah membantu meningkatkan pendapatan keluarga mereka karena

beban kemiskinan yang tidak dapat diatasi sendiri oleh kedua orang tua mereka.

- b.) Anak-anak dari jalanan adalah mereka yang sepenuhnya terlibat dalam kehidupan di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa dari mereka masih memiliki hubungan dengan orang tua mereka, tetapi frekuensi pertemuan dengan orang tua tersebut tidak menentu. Banyak dari anak-anak ini adalah mereka yang melarikan diri atau pergi dari rumah mereka karena alasan tertentu, biasanya karena kekerasan. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dalam kelompok ini sangat rentan terhadap perlakuan yang salah, baik secara sosial-emosional, fisik, maupun seksual.
- c.) Anak-anak dari keluarga yang tinggal di jalanan adalah mereka yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan. Meskipun anak-anak ini memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga mereka, namun kehidupan mereka tidak stabil dan seringkali berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan semua risiko yang terkait. Mereka telah terbiasa dengan kehidupan di jalanan sejak mereka masih bayi, bahkan sejak mereka masih dalam kandungan. (Zaman, 2018)

4.) Faktor Penyebab Anak Menjadi Anak Jalanan

Ada beberapa faktor yang mendukung anak-anak masuk ke jalanan. Faktor ini bisa berasal dari dalam diri mereka maupun dari

luar. Dalam penelitian ini, faktor internal yang ditemukan adalah keinginan partisipan untuk mandiri, sementara faktor eksternal yang ditemukan adalah kondisi keluarga dan faktor ekonomi yang ada di dalam keluarga.

Remaja yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangannya bisa menghadapi situasi yang menimbulkan stres yang berasal dari sikap dingin dan kurang peduli dari orang tua terhadap anak, kurangnya kontrol dan konsistensi dalam mendidik, serta kurang kebijaksanaan dalam menunjukkan kasih sayang kepada anak. Orang tua cenderung lebih membiarkan anak sendiri daripada berinteraksi dan menghabiskan waktu bersama di rumah (Purbaningsih & Muadi, 2016). Oleh karena itu, bagi anak yang sudah lama tinggal dan menjalani kehidupan di jalanan, mereka cenderung merasa bebas dari segala masalah hidupnya. Dengan demikian, muncullah perasaan senang tinggal di jalanan. Seperti yang diungkapkan oleh peserta, setelah tinggal di jalanan, mereka merasakan kenyamanan dalam kebersamaan dengan teman-teman mereka. Seperti dalam kelompok bermain, anak-anak jalanan memiliki komunitas mereka sendiri di mana hubungan antar teman lebih erat daripada hubungan dengan orang tua di rumah. (Suryaningsih, 2020)

Anak jalanan memiliki berbagai alasan atau penyebab yang dapat dikelompokkan dengan pola-pola tertentu. Menurut penelitian yang

dilakukan oleh Mugianti, dkk (2018), terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan remaja menjadi anak jalanan:

- a.) Faktor kemiskinan, di mana mereka berusaha mencari uang untuk diri mereka sendiri dan membantu perekonomian keluarga atau orang tua mereka.
- b.) Faktor keluarga, juga menjadi pertimbangan termasuk keharmonisan keluarga anak jalanan tersebut dan adanya permasalahan dalam keluarga tersebut.
- c.) Faktor masyarakat, juga berperan terkait dengan kondisi sosial di sekitar tempat tinggal anak jalanan dan permasalahan yang ada di dalamnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, faktor utama yang menyebabkan munculnya anak jalanan didominasi oleh faktor ekonomi. Anak-anak atau remaja terpaksa mencari cara untuk mencari nafkah dan terlibat dalam kegiatan ekonomi di jalanan dengan bekerja di berbagai sektor guna memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga mereka. Ini menunjukkan bahwa mayoritas anak jalanan di Surabaya termasuk dalam kategori "children on the street," yaitu anak jalanan yang beraktivitas ekonomi di jalanan namun tetap memiliki hubungan erat dengan orang tua dan keluarga mereka. Mereka menjadi anak jalanan dengan tujuan membantu memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, baik dengan pilihan mereka sendiri maupun terpaksa. (Aysha & Ardita, 2022)

3. Eksploitasi

1.) Pengertian Eksploitasi

Eksploitasi merujuk pada tindakan memanfaatkan, mempergunakan, memeras, atau memaksa orang lain demi keuntungan pribadi. Dalam konteks yang dikemukakan oleh Terry E. Lawson, eksploitasi anak mengacu pada perilaku diskriminatif dan sewenang-wenang terhadap anak yang dapat dilakukan oleh orang tua, keluarga, atau masyarakat. Eksploitasi anak dapat dijelaskan sebagai penggunaan sumber daya anak atau tenaganya untuk kepentingan orang tua atau keluarga, khususnya dalam bentuk penggunaan energi. Eksploitasi anak seringkali terjadi tanpa memperhatikan perkembangan fisik dan mental anak tersebut.

Pemanfaatan ekonomi terhadap anak merupakan bentuk eksploitasi yang sering terjadi. Bentuk eksploitasi ini lebih umum terjadi pada anak-anak yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah, termasuk anak-anak jalanan. Eksploitasi ekonomi terhadap anak dapat dijelaskan sebagai penyalahgunaan yang tidak etis, yang sering kali melibatkan paksaan dan kekerasan, dengan tujuan mendapatkan keuntungan ekonomi seperti uang atau barang sebanding (Hermansyah, 2018: 54). Dengan kata lain, anak-anak sering kali dianggap hanya sebagai sumber penghasilan dan hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan mereka. (Kamrin, 2022)

2.) Bentuk-bentuk *Eksplorasi* Anak

a.) *Eksplorasi* Fisik

Eksplorasi fisik merupakan penyalahgunaan kekuatan anak dengan tujuan untuk dipekerjakan demi keuntungan orangtua atau individu lainnya, seperti memaksa anak untuk bekerja atau memasukkan mereka ke dalam pekerjaan yang seharusnya tidak sesuai untuk usia mereka. Dalam konteks ini, anak-anak dipaksa untuk bekerja dengan kekuatan fisik mereka secara penuh, yang juga mengancam keselamatan jiwa mereka. Tekanan fisik yang berlebihan dapat menghambat pertumbuhan tubuh atau kesehatan fisik anak-anak hingga sekitar 30%, karena mereka menggunakan cadangan stamina yang seharusnya bertahan hingga masa dewasa. Akibatnya, anak-anak sering mengalami cedera fisik seperti pukulan, cambukan, luka bakar, lecet, goresan, atau memar dengan berbagai tingkat kesembuhan, juga cedera pada mulut, bibir, rahang, dan mata.

b.) *Eksplorasi* Sosial

Eksplorasi sosial mencakup segala bentuk penyalahgunaan ketidakmampuan seorang anak yang dapat menghambat perkembangan emosionalnya. Ini meliputi penggunaan kata-kata yang mengancam atau menakut-nakuti anak, penghinaan, penolakan, perlakuan negatif, serta penggunaan kata-kata tidak pantas yang dapat mempengaruhi perkembangan emosional

anak. Selain itu, juga mencakup pemberian hukuman yang kejam, seperti memasukkan anak ke dalam kamar gelap, mengurung anak di kamar mandi, atau mengikat anak. Di sektor jasa, seperti hotel dan obyek wisata, seringkali anak-anak direkrut berdasarkan penampilan dan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain. Mereka diharapkan melayani pelanggan dewasa, yang meningkatkan risiko mereka mengalami tekanan mental dan rayuan seksual.

c.) *Eksplorasi* Seksual

Eksplorasi Seksual adalah segala bentuk penyalahgunaan tubuh korban untuk mendapatkan keuntungan, termasuk namun tidak terbatas pada segala bentuk pelacuran, pelecehan seksual, dan penyalahgunaan seksual pada anak. *Eksplorasi* seksual mencakup perlakuan tidak pantas oleh orang lain, kegiatan yang melibatkan pornografi, percakapan yang mengandung konten porno, memermalukan anak, mengekspos tubuh anak secara tidak pantas, perdagangan anak untuk keperluan pornografi, serta melibatkan anak dalam industri prostitusi.

Anak-anak yang dieksplorasi secara seksual berisiko terkena penyakit HIV/AIDS atau penyakit seksual lainnya karena mereka seringkali diperdagangkan sebagai pelacur pertama kali kepada individu yang rentan terhadap penggunaan

obat-obatan terlarang. Selain itu, dampak yang disebutkan oleh Bellamy meliputi kerusakan fisik dan psikososial secara umum.

3.) Dampak *Eksplorasi* terhadap Anak

a.) Secara Fisik

Anak-anak jalanan secara fisik sangat rentan terhadap kecelakaan di jalan. Mereka berada dalam kontak langsung dengan pengemudi kendaraan bermotor, baik itu kendaraan roda empat maupun roda dua. Selain itu, hidup di jalanan membawa banyak bahaya bagi anak-anak. Mereka sering kali mengalami eksploitasi ekonomi oleh orang dewasa, termasuk orang tua mereka sendiri. Anak-anak ini rentan terhadap kekerasan fisik dan sosial, serta berisiko terlibat dengan pengguna dan pengedar narkoba atau terjerat dalam kegiatan kejahatan.

Anak-anak yang tinggal di jalanan menjadi lebih rentan terhadap tindakan pelecehan seksual karena mereka sering bekerja hingga larut malam. Kondisi ini membuat mereka lebih mudah menjadi korban pelecehan seksual, termasuk pemerkosaan dan sodomi.

b.) Secara Psikologis

Anak-anak yang tinggal di jalanan kehilangan masa kecil mereka. Kondisi mereka merampas hak-hak mereka untuk bermain dan menikmati masa kecil yang indah. Oleh karena itu,

diperlukan pendekatan psikologis agar pengalaman yang mereka alami tidak menular ke generasi berikutnya. (Yenti et al., 2008)

B. Kajian Teori

Kajian teori merupakan elemen penting yang perlu disertakan dalam penulisan karya ilmiah, baik sebelum maupun setelah melakukan penelitian. Kajian teori umumnya berisi rangkaian definisi, konsep, dan perspektif yang terstruktur dengan baik mengenai suatu subjek tertentu.

1. Teori Tindakan Sosial

Dalam penelitian ini, teori tindakan aktor yang diajukan oleh Max Weber. Menurut Weber (Damsar, 2011:41-42), tindakan sosial dapat dijelaskan sebagai tindakan yang mempertimbangkan tingkah laku individu lain dan ditujukan pada tujuan tertentu. Konsep ini berfokus pada kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh individu yang terkait dengan sumber daya yang terbatas. Individu mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan mereka untuk mencapai tujuan tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, termasuk barang dan jasa. Oleh karena itu, aktor memilih pekerjaan dengan maksud untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan hidup dalam keluarga.

Selain itu, Weber (Ritzer, 2002:40-41) mengemukakan empat jenis dasar tindakan yang berbeda, yaitu:

a.) Tindakan Rasional Instrumental, yang merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang secara murni, di mana aktor tidak hanya

menilai cara untuk mencapai tujuan, tetapi juga menentukan nilai dari tujuan itu sendiri.

- b.) Tindakan Rasional yang Berorientasi Nilai, yang merupakan tindakan yang dilakukan oleh aktor tanpa penilaian apakah cara-cara yang dipilih merupakan cara yang paling tepat atau lebih tepat untuk mencapai tujuan tersebut.
- c.) Tindakan Afektif, yang merupakan tindakan yang dilakukan oleh aktor yang dipengaruhi oleh perasaan emosional. Oleh karena itu, tindakan tersebut sulit dipahami apakah rasional atau tidak rasional.
- d.) Tindakan Tradisional, yang merupakan tindakan yang dilakukan oleh aktor berdasarkan kebiasaan-kebiasaan dalam menjalankan suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Misalnya, tindakan pemilihan pekerjaan oleh aktor dianggap sebagai tindakan rasional untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. (Irwan, 2015)

2. Teori Resiliensi

Teori resiliensi pertama kali dikenalkan pada tahun 1950-an oleh Blok dengan nama Ego-Resiliency (ER). Resiliensi merujuk pada kapasitas individu dalam menghadapi situasi yang menantang, tekanan, atau pengalaman traumatis dalam kehidupan mereka, dan tetap mempertahankan kemampuan berfungsi secara optimal.

Menurut Jackson (2002), resiliensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghadapi situasi sulit dengan baik dan beradaptasi dengan baik. Dalam bidang perkembangan manusia,

resiliensi memiliki makna yang beragam dan meliputi pemulihan dari trauma, mengatasi kegagalan, dan mengatasi stres untuk tetap berfungsi dengan baik dalam menjalankan tugas sehari-hari. Yang terpenting, resiliensi mengacu pada pola adaptasi yang positif atau menunjukkan perkembangan dalam situasi yang sulit.

Dalam konteks anak jalanan, resiliensi mencerminkan kemampuan anak-anak untuk tetap tegar dan berubah sesuai dengan lingkungan yang keras dan berisiko tinggi. Beberapa faktor yang mempengaruhi strategi bertahan hidup anak jalanan yang didasarkan pada konsep resiliensi meliputi:

- a.) Kepercayaan Diri: Anak-anak jalanan yang memiliki harga diri yang tinggi umumnya memiliki keyakinan diri yang kuat dan pandangan optimis, yang membantu mereka menghadapi tantangan dan menjaga semangat untuk bertahan.
- b.) Interaksi Sosial: Hubungan yang positif dengan orang lain, seperti teman sebaya, anggota keluarga yang bisa diandalkan, atau pekerja sosial, dapat memberikan dukungan emosional dan praktis bagi anak jalanan. Hubungan ini dapat menjadi sumber kekuatan dan bantuan dalam menghadapi kesulitan.
- c.) Penyesuaian Diri: Anak jalanan yang mampu beradaptasi dengan lingkungan yang keras dan berubah-ubah memiliki peluang yang lebih baik untuk bertahan hidup. Mereka dapat mengembangkan keterampilan dan strategi yang diperlukan untuk memenuhi

kebutuhan dasar, seperti mencari makanan, tempat tinggal sementara, atau pekerjaan kecil.

d.) Ketahanan Mental dan Emosional: Kemampuan untuk mengelola emosi, mengatasi stres, dan beradaptasi dengan perubahan sangat penting bagi anak jalanan. Anak-anak yang mampu menghadapi dan mengatasi trauma atau kesulitan emosional memiliki peluang yang lebih baik untuk bertahan hidup dan berkembang.

e.) Sumber Daya Eksternal: Akses terhadap sumber daya eksternal seperti layanan kesehatan, pendidikan, pelatihan kerja, atau perlindungan hukum dapat membantu anak jalanan mengatasi tantangan dan meningkatkan peluang hidup yang lebih baik.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan pemikiran yang melibatkan penyatuan teori, fakta, pengamatan, dan studi pustaka dalam rangka mendukung penulisan karya tulis ilmiah. Kerangka berpikir ini berfungsi sebagai dasar yang digunakan untuk mengungkapkan konsep-konsep dari penelitian.

Anak jalanan merupakan anak-anak yang sebagian besar menghabiskan waktu mereka di jalanan, baik untuk mencari penghasilan atau sekedar mengembara di jalan dan tempat umum lainnya. Mereka berusia antara 5 hingga 18 tahun dan terlibat dalam aktivitas atau mengembara di lingkungan jalanan. penampilan mereka terlihat seperti tidak terawat dan memakai pakaian yang tidak rapi. Anak jalanan ini bisa ditemukan di beberapa lokasi di jalan. Mereka menghabiskan waktu di jalanan untuk mencari

penghidupan atau hanya berkeliaran, yang jelas-jelas melanggar peran sosial yang seharusnya dimiliki oleh anak-anak. Ada beberapa hal yang mengharuskan anak jalanan turun ke jalan, salah satunya seperti eksploitasi ataupun pemaksaan yang dilakukan oleh orang tua anak jalanan itu sendiri ataupun orang terdekatnya, yang memaksa mereka turun ke jalan untuk mencari penghasilan.

Adapun anak jalanan yang bekerja di jalanan maupun lampu merah untuk mengemis atau meminta-minta, berjualan, mengamen dan lain sebagainya. Itulah cara atau strategi yang mereka dapat lakukan guna mendapatkan uang agar mereka bisa digunakan untuk bertahan hidup. Selain itu, adanya beberapa modus yang biasa dilakukan anak jalanan agar mendapatkan uang seperti tampil beda dengan menggunakan pakaian badut, meminta sumbangan, manusia silver dan lain sebagainya. Mereka lakukan agar dapat menarik perhatian masyarakat agar masyarakat dapat kasihan kepada mereka dan memberikan mereka uang.

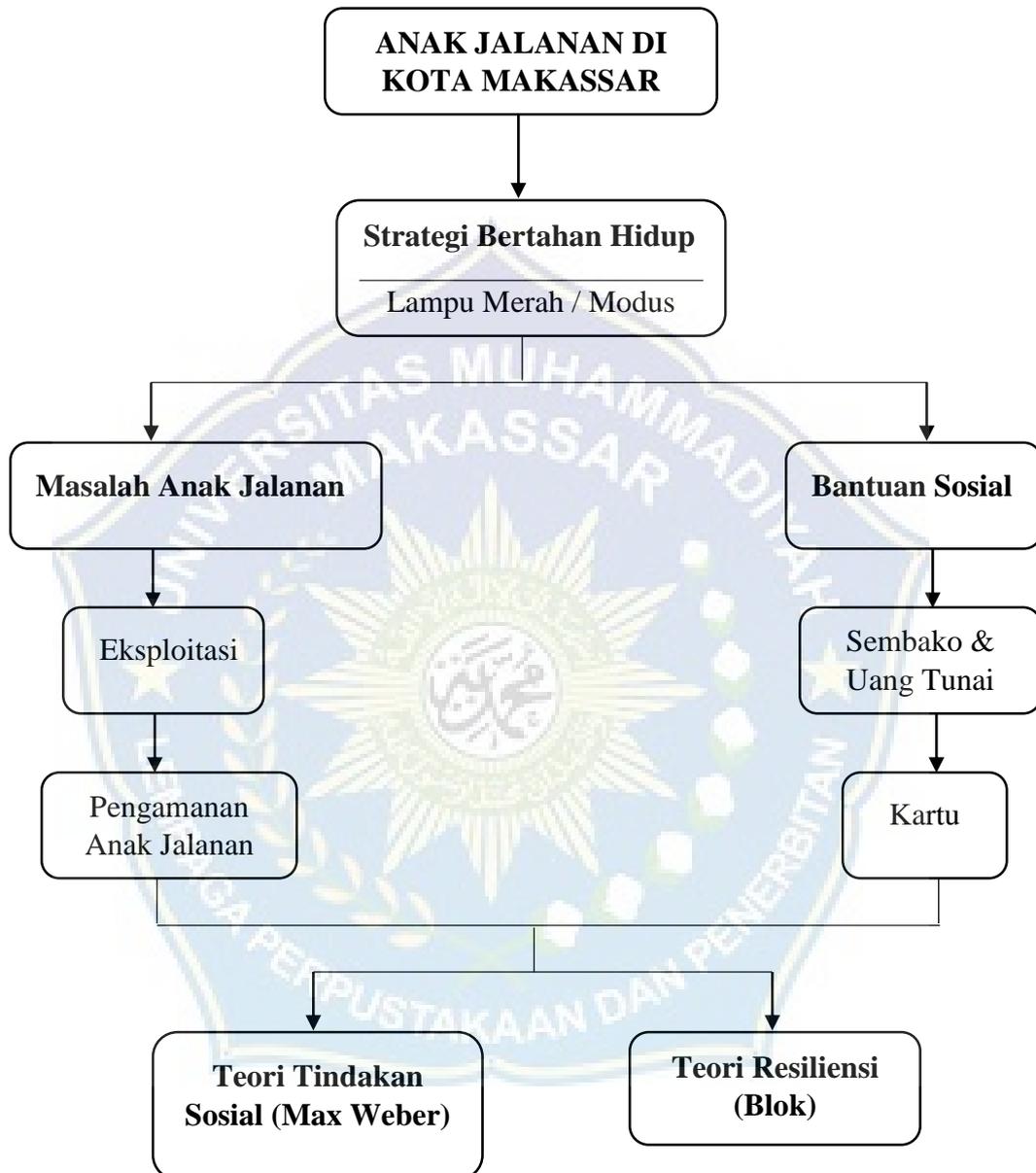
Kemudian adanya masalah yang biasa dihadapi anak jalanan seperti eksploitasi atau pemaksaan, mereka dipaksa bekerja oleh orang tua mereka atau orang terdekat mereka. Masalah lainnya yaitu pengamanan anak jalanan, yang dimana anak jalanan akan diamankan oleh satpol PP ketika mereka berkeliaran di daerah yang dilarang.

Adapun bantuan sosial yang dapat anak jalanan dapatkan dari pemerintah terkait. Sehingga bantuan tersebut dapat meringankan perekonomian keluarga anak jalanan. Adapun bantuan tersebut berupa

sembako dan uang tunai serta bantuan program lainnya yang diberikan oleh pemerintah.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir



D. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan usaha para peneliti dalam mencari perbandingan dan menginspirasi penelitian-penelitian berikutnya. Selain itu, tinjauan literatur sebelumnya membantu dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan keorisinalan dari penelitian tersebut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Revi Noor Arfani dan Sukamdi pada tahun 2018, dengan judul profil dan strategi bertahan hidup anak-anak pengamen di kota Yogyakarta. Dengan hasil penelitian yaitu : a.) bagaimana profil anak-anak pengamen. b.) proses anak masuk ke jalanan yaitu di akibatkan ketidak mampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar dan juga ketidak mampuan untuk menghargai, melindungi, dan memenuhi hak anak. c.) strategi bertahan hidup mereka dengan membangun solidaritas antar komunitas dengan pengamen sekitar. Relevansi dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait strategi bertahan hidup anak jalanan, dan perbedaan pada penelitian ini yaitu peneliti mengambil anak jalanan sebagai subjek penelitian yang dimana mencakup semua jenis anak jalanan, sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya mengambil pengamen sebagai subjek penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Suryadi, Anisul Fuad, dan Syaeful Badar pada tahun 2020, dengan judul fenomena anak jalanan di kota Cirebon. Dengan hasil pembahasan yaitu usia rentan anak jalanan pada kasus ini yaitu 6-13 tahun mereka sudah turun kejalan untuk mencari uang, yang dimana kita ketahui bahwa usia seperti itu termasuk usia anak yang

seharusnya mendapatkan pendidikan yang layak tapi dengan terpaksa mereka harus turun ke jalan akibat faktor ekonomi keluarga. Hal lain yang bisa menjadikan mereka juga turun ke jalan selain faktor ekonomi yaitu adanya tekanan atau kekerasan yang mereka dapati serta eksploitasi terhadap anak tersebut oleh orang tuanya sendiri, sehingga dampak yang bisa timbul dari eksploitasi tersebut dapat berdampak pada kekerasan fisik maupun psikologis mereka. Adapun alasan yang membuat mereka bertahan dijalanan yaitu selain bisa menghasilkan uang, mereka juga merasa nyaman karena memiliki teman sebaya sehingga mereka dapat bersosialisasi dengan nyaman karena merasa mereka senasib. Relevansi dari penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui kehidupan anak jalanan dengan berbagai persoalannya dan faktor-faktor yang melingkupinya, dan perbedaan pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada strategi anak jalanan dalam mempertahankan hidupnya, sedangkan penelitian sebelumnya lebih kepada fenomena yang di ciptakan oleh anak jalanan itu sendiri.

3. Penelitian yang dilakukan Rumiya Istiyani dan Dwi Prastiyo Hadi pada tahun 2017, dengan judul Strategi Pemberdayaan Keuangan Anak Jalanan di Kota Semarang. Dengan hasil pembahasan yaitu bagaimana cara anak jalanan untuk mengelola keuangannya dengan baik, yang dimana kita ketahui bahwa banyak anak jalanan yang perilakunya juga menyimpang seperti mengisap lem, minum-minuman dan lainnya sehingga uang yang dihasilkan dari mereka bekerja akan lari

ke hal tersebut. Dengan diterapkannya pengelolaan keuangan untuk anak jalanan maka hasil dari uang yang mereka dapatkan dapat mereka pergunakan dengan hal yang lebih baik, sehingga mereka dapat menyalurkan sebagian uangnya untuk kebutuhan primer mereka. Adapun tahapan pemberdayaan keuangan anak jalanan yaitu, perencanaan, penggunaan, pencatatan atau pembukuan, pelaporan dan pertanggungjawaban, dan penginvestasian ke unit usaha lain yang bersifat kelompok. Relevansi dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai cara anak jalanan bertahan di tengah kondisi ekonomi yang sulit, dan perbedaan pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus kepada cara anak jalanan memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada cara pengelolaan atau mengatur keuangan anak jalanan.

4. Penelitian yang dilakukan Damar Dwi Diyan Fitri pada tahun 2019, dengan judul Eksploitasi Anak Jalanan Karena Faktor Ekonomi Sebagai Pengemis di Kota Tua Jakarta. Dengan hasil pembahasan yaitu anak-anak yang dipaksa bekerja oleh orang tuanya sendiri atau orang tertentu yang dimana faktor ekonomi menjadi faktor utama mereka dipaksa untuk bekerja, bahkan tidak banyak anak-anak tersebut mendapatkan kekerasan dari orang tuanya tersebut jika mereka tidak bekerja di jalanan yang dimana hasil dari mereka bekerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Bahkan disaat anak-anak tersebut ditangkap oleh Satpol PP ataupun Dinas Sosial, orang tua mereka pun tampaknya tidak peduli akan hal itu. Kemiskinan merupakan faktor

utama yang membuat orang tua mempekerjakan anak nya dijalanan hingga melakukan kekerasan fisik. Relevansi dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai eksploitasi terhadap anak jalanan, dan perbedaannya pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada berbagai faktor, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada hanya faktor ekonomi saja.

5. Penelitian yang dilakukan Kamrin pada tahun 2022, dengan judul Kehidupan Sosial Anak Jalanan di Kota Makassar. Dengan hasil pembahasan yaitu penyebab munculnya anak jalanan di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi, keluarga, sosial dan lain sebagainya, yang menyebabkan anak bisa turun ke jalan untuk bekerja. Adapun eksploitasi atau pemaksaan yang diberikan kepada anak jalanan yang dilakukan oleh orang tuanya sendiri, anak di paksa untuk bekerja agar kebutuhan mereka dapat terpenuhi, mereka sering mendapatkan berbagai macam bentuk kekerasan. Dalam hal ini adanya upaya dalam penanganan anak jalanan yaitu pendekatan penghapusan, pendekatan perlindungan, dan pendekatan pemberdayaan. Relevansi dari penelitian ini yaitu mempunyai kesamaan membahas masalah eksploitasi pada anak jalanan dimana terjadi tindakan paksaan terhadap anak jalanan yang menimbulkan kekerasan, dan perbedaannya yaitu pada penelitian ini dalam pengambilan data peneliti menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan teknik accidental sampling.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni kualitatif, Penelitian kualitatif ini dapat diartikan sebagai suatu pendekatan penelitian yang mengambil sumber data secara langsung dengan cara bertatap muka dan melakukan interaksi dengan informan yang bersangkutan. Sesuai dengan judul yang diangkat peneliti yang berkaitan dengan masalah sosial, sehingga jenis penelitian ini cocok untuk peneliti gunakan dikarenakan untuk mengumpulkan data yang peneliti inginkan maka peneliti harus berinteraksi dengan informan secara langsung di lokasi tersebut.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan studi kasus. Peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian akan diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diangkat dapat diselesaikan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Tabel 3.1 lokasi penelitian

Rancangan Kriteria Penelitian Lokasi Penelitian	
Lokasi Penelitian	Penelitian ini dilaksanakan di kota Makassar yang bertempat di kantor Dinas Sosial kota Makassar dan RPTC Dinas Sosial

	Kota Makassar Wilayah Kota Makassar yang dapat ditemukan beberapa anak jalanan.
Peristiwa / Persoalan (isu)	Lokasi penelitian ini dipilih karena peneliti dapat mendapatkan data yang di butuhkan sesuai dengan judul yang di angkat dan dengan peneliti mengambil lokasi di RPTC (Rumah Perlindungan dan Trauma Center) yang dimana lokasi tersebut merupakan tempat penampungan atau pembinaan anak jalanan, yang dimana akan dapat mempermudah peneliti untuk menemukan anak jalanan yang merupakan salah satu informan peneliti.

2. Waktu penelitian

Terkait dengan waktu penelitiannya itu dilakukan di Makassar dan di laksanakan selama kurang lebih 2 bulan, yang dimulai pada bulan September 2023 sampai pada bulan November 2023

C. Fokus Penelitian

Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah anak jalanan yang berada di RPTC (Rumah Perlindungan dan Trauma Center). Yang peneliti ingin ketahui pada penelitian ini yaitu bagaimana cara anak jalanan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan strategi apa yang mereka lakukan untuk bertahan hidup di tengah kerasnya kehidupan di Kota Makassar.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dikarenakan

peneliti dapat dengan mudah memilih sampel yang paling bermanfaat dan yang paling sesuai berdasarkan dengan kriteria-kriteria yang telah peneliti cantumkan, sehingga peneliti dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Anak jalanan yang bekerja di jalanan.
2. Satpol PP.
3. Pemerintah Dinas Sosial.

Dengan adanya kriteria informan yang telah dicantumkan seperti ini, peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih terperinci sehingga masalah yang diangkat oleh peneliti dapat dengan mudah terselesaikan.

Adapun daftar informan yang peneliti ambil, sebagai berikut :

Tabel 4.1 Daftar Informan

NO	NAMA/INISIAL	PEKERJAAN	USIA
1.	KK	Pekerja Sosial	41 Tahun
2.	M	Kepala UPT RPTC	49 Tahun
3.	S	Satpol PP	45 Tahun
4.	F	Anak Jalanan	11 Tahun
5.	A	Anak Jalanan	14 Tahun
6.	MR	Anak Jalanan	11 Tahun
7.	G	Anak Jalanan	15 Tahun

8.	F	Anak Jalanan	10 Tahun
9.	FH	Anak Jalanan	13 Tahun
10.	R	Anak Jalanan	12 Tahun
11.	S	Anak Jalanan	10 Tahun

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data primer adalah data yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara atau interview langsung kepada anak jalanan dan melakukan observasi atau pengamatan pada situasi yang terjadi, sehingga data yang di sajikan dapat bersifat akurat karena diperoleh secara langsung dari responden yang menjadi subyek penelitian.
2. Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen atau arsip yang berkaitan dengan masalah yang sedang peneliti angkat yaitu mengenai strategi bertahan hidup anak jalanan yang peneliti bisa dapatkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, blog, dan web yang terkait dengan tujuan penelitian

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai suatu pengamatan atas kasus yang di selidiki oleh peneliti, sehingga dengan dilakukannya observasi secara langsung seperti ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi anak jalanan, bagaimana cara mereka bertahan hidup, dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara atau dengan kata lain proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan responden dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan, hal ini dilakukan guna mendapatkan data yang lebih terperinci lagi.

Peneliti mewawancarai sebanyak 8 anak jalanan berdasarkan jenis kelamin dan umur, masyarakat sekitar dan dinas sosial.

3. Dokumentasi

Pada tahapan ini, untuk melengkapi sumber data yang ada maka pengambilan data berupa dokumen juga ini sangat bermanfaat untuk menafsirkan dan menambah rincian spesifik lainnya sehingga dapat mendukung informasi dari sumber lain. Adapun bahan dokumentasi seperti alat catatan (buku, pulpen), camera, dan alat perekam suara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guna memperoleh data lapangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Teknik Observasi

Observasi dalam penelitian merujuk pada fokus perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan semua indera untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, instrumen observasi digunakan sebagai tambahan untuk teknik wawancara yang telah dilakukan. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi berguna untuk secara langsung melihat dan mengamati objek penelitian, sehingga peneliti dapat mencatat dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengungkapkan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus memahami variasi pengamatan dan peran-peran yang mereka lakukan sebelum melakukan observasi.

2. Teknik Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkapkan informasi yang mencakup masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Proses ini menghasilkan data terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, yang membantu dalam menyajikan gambaran lengkap dalam penelitian kualitatif. Wawancara melibatkan pertanyaan dan jawaban langsung antara pewawancara dan informan atau subjek penelitian, baik dengan menggunakan panduan wawancara atau tanpa panduan. Selama wawancara, pewawancara terlibat dalam konteks sosial informan, sehingga memperoleh informasi yang lebih dalam.

3. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian, dokumentasi berkembang sebagai alat analisis yang digunakan untuk meneliti dan mencari bukti-bukti. Dalam konteks penelitian kualitatif, dokumentasi berperan penting sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif dapat berupa teks tulisan, gambar, atau bahkan karya monumental yang terkait dengan obyek penelitian. (Alhamid, thalha; anufia, 2019)

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara dalam mengolah sebuah data sehingga menjadi informasi yang valid dan dapat dengan mudah dipahami oleh orang secara umum.

Berikut langkah-langkah yang dapat diuraikan dalam teknik analisis data:

1. Reduksi data

Dalam menghadapi jumlah data yang besar, penting untuk melakukan pencatatan yang cermat dan rinci. Saat seorang peneliti terus melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih lama, jumlah dan kompleksitas data akan meningkat, sehingga menjadi lebih rumit. Oleh karena itu, diperlukan analisis data yang disebut sebagai reduksi data. Reduksi data berarti mengumpulkan dan merangkum kata-kata yang dianggap penting, kemudian mencari tema dan pola yang sesuai. Dengan melakukan

reduksi data, informasi yang tersampaikan akan secara jelas menggambarkan sinergi.

2. Penyajian Data

Setelah data sudah di reduksi, langkah berikutnya adalah menampilkan informasi mengenai strategi bertahan hidup anak jalanan di Kota Makassar. Dengan melakukan penyajian data, kita dapat memudahkan perencanaan dan pengambilan keputusan.

3. Mengambil Keputusan atau Verifikasi Data

Langkah berikutnya adalah mengambil sebuah kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya selama tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal telah didapatkan dan kemudian didukung oleh bukti yang valid serta tetap konsisten saat peneliti kembali melakukan penelitian, maka kesimpulan mengenai Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan di Kota Makassar yang telah diambil dapat dianggap sebagai kesimpulan yang dapat dipercaya.

I. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah proses mengtriangulasikan tiga data yang terdiri dari data observasi, wawancara, dan dokumen. Berikut beberapa teknik yang peneliti gunakan :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam konteks bagaimana cara anak jalan untuk bertahan hidup, sehingga beberapa sumber data yang dapat diperoleh dengan cara wawancara beberapa anak jalanan, survey yang melibatkan responden yang berbeda, dan observasi langsung di lingkungan anak jalanan. Dengan menggunakan triangulasi sumber, kesesuaian temuan dari berbagai sumber data dapat diperiksa.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data pada waktu yang berbeda dalam rentang waktu tertentu. dalam penelitian pola cara bertahan hidup anak jalanan, data dapat dikumpulkan pada tahap awal bagaimana cara mereka selama ini bertahan hidup, dan pada tahap akhir. Dengan menggunakan triangulasi waktu peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih.

3. Triangulasi Pakar

Triangulasi pakar melibatkan konsultasi dengan para pakar dari penelitian yang dilakukan. Para pakar ini memiliki pengetahuan dan keahlian khusus mengenai topik yang diangkat oleh peneliti, sehingga dapat membantu peneliti dengan memberikan saran ataupun masukan yang dapat memperkuat topik temuan penelitian.

J. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ada beberapa etika yang harus dilakukan oleh peneliti yang dapat memenuhi standar tata perilaku yang baik selama penelitian berlangsung agar dapat mengumpulkan informasi maupun data, menyusun laporan hasil penelitian, hingga mempublikasikan data.

Berikut beberapa etika penelitian yang harus di perhatikan peneliti:

1. Persetujuan dan Partisipasi Sukarela

Pastikan bahwa keterlibatan anak jalanan dalam penelitian ini bersifat sukarela dan didasarkan pada persetujuan yang jelas. Dalam hal ini, penting untuk melibatkan orang tua atau wali anak dan menjelaskan secara rinci tujuan, metode, manfaat, dan risiko yang mungkin terkait dengan penelitian tersebut. Anak jalanan harus diberikan kesempatan untuk menolak atau mengundurkan diri dari penelitian tanpa menghadapi dampak negatif.

2. Kesejahteraan Anak Jalanan

Mengutamakan kesejahteraan anak jalanan dalam semua keputusan penelitian. Pastikan bahwa penelitian ini menghasilkan manfaat yang nyata bagi mereka dan tidak berdampak negatif pada kehidupan atau kesehatan mereka. Jika penelitian mengungkap masalah atau kebutuhan anak jalanan, lakukan upaya untuk memberikan rekomendasi akses atau bantuan yang sesuai.

3. Hasil dan Tanggung Jawab Peneliti

Berikan laporan temuan penelitian secara jujur dan bertanggung jawab, serta pastikan bahwa hasil penelitian tidak disalahgunakan untuk meningkatkan stigma atau diskriminasi terhadap anak-anak yang tinggal di jalanan.

4. Perlindungan dan Keamanan Anak Jalanan

Pastikan anak-anak jalanan merasa aman dan nyaman dalam lingkungan penelitian, tanpa adanya ancaman fisik, emosional, atau psikologis yang tidak perlu. Jika terdapat masalah atau kebutuhan khusus yang ditemukan, langkah-langkah perlindungan dan dukungan harus segera diambil.

5. Rahasia dan Privasi

Pastikan bahwa identitas dan informasi pribadi anak jalanan yang ikut serta dalam penelitian tetap dirahasiakan. Pastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak dapat secara langsung dikaitkan dengan individu tertentu dan gunakan kode atau nama samaran dalam laporan penelitian untuk menjaga kerahasiaan mereka.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian

1. Profil Dinas Sosial Kota Makassar

Dinas Sosial Kota Makassar awalnya merupakan Kantor Departemen Sosial Kota Makassar yang didirikan sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 44 Tahun 1974 yang mengatur prinsip-prinsip organisasi Departemen dan Keputusan Presiden Nomor 45 Tahun 1974 yang menyusun struktur organisasi Departemen beserta lampiran-lampirannya. Perubahan-perubahan tertentu telah diberlakukan, yang terakhir diatur oleh Keputusan Presiden Nomor 49 Tahun 1983.

Terutama di wilayah Indonesia Timur, Departemen Sosial Daerah Sulawesi Selatan didirikan, kemudian mengalami perubahan menjadi Jawatan Sosial, dan akhirnya menjadi Kantor Departemen Sosial sesuai dengan Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 16 Tahun 1984 tentang struktur organisasi dan tata kerja Kantor Departemen Sosial di Provinsi maupun di Kabupaten/Kotamadya. Pada tanggal 10 April 2000, perubahan ini mencapai puncaknya dengan pembentukan Dinas Sosial Kota Makassar, yang ditandai dengan pengangkatan dan pelantikan Kepala Dinas Sosial Kota Makassar sesuai dengan Keputusan Walikota Makassar Nomor 821.22.24.2000, tanggal 8 Maret 2000.

Kantor Dinas Sosial Kota Makassar berlokasi di alamat Jalan Arif Rahman Nomor 50, Makassar. Kantor ini terletak di Kelurahan Ujung Pandang Baru, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, dan ditempati dengan tanah seluas 499 meter persegi. Gedung kantor ini memiliki 2 lantai dan berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kantor kecamatan Tallo Kota Makassar.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan rakyat.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan ujung pandang baru.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan rakyat.

2. Visi Misi Dinas Sosial Kota Makassar

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi Dinas Sosial, Maka :

- a. Visi Dinas Sosial adalah “Terwujudnya Pengendalian Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Pengembangan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)”
- b. Misi Dinas Sosial adalah :
 1. Meningkatkan partisipasi sosial masyarakat melalui pendekatan kemitraan dan pemberdayaan sosial masyarakat dengan semangat kesetiakawanan sosial masyarakat.
 2. Memperkuat ketahanan sosial dalam mewujudkan keadilan sosial melalui upaya memperkecil kesenjangan sosial dengan memberikan perhatian kepada warga masyarakat yang rentan dan tidak beruntung.

3. Mengembangkan sistem perlindungan sosial.
4. Melakukan jaminan sosial.
5. Pelayanan rehabilitas sosial secara optimal.
6. Mengembangkan pemberdayaan sosial.

3. Tujuan Dinas Sosial

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan kesejahteraan yang bermartabat sehingga tercipta kemandirian lokal penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS).
- b. Meningkatkan pemberdayagunaan sumber daya dan potensi aparatur (struktural dan fungsional) dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk mampu memberikan pelayanan di bidang kesejahteraan sosial yang cepat, berkualitas dan memuaskan.
- c. Meningkatkan koordinasi dan partisipasi sosial masyarakat khususnya lembaga sosial masyarakat dan orsos peserta pemerhati di bidang kesejahteraan sosial masyarakat.

B. Keadaan Geografis

1. Gambaran Umum Kota Makassar

Makassar merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di bagian selatan Pulau Sulawesi, sebelumnya dikenal sebagai Ujung Pandang. Kota ini terletak antara garis bujur 119°24'17'38" Timur dan garis lintang 5°8'6'19" Selatan, berbatasan dengan Kabupaten Maros di sebelah Utara, Kabupaten Maros di sebelah Timur, Kabupaten Gowa di sebelah Selatan, dan Selat Makassar di sebelah

Barat. Kota Makassar memiliki topografi yang bervariasi, dengan kemiringan lahan datar ($0-2^\circ$) hingga bergelombang ($3-15^\circ$). Luas wilayah Kota Makassar mencapai 175,77 kilometer persegi. Iklim di Kota Makassar berkisar antara sedang hingga tropis, dengan suhu udara rata-rata yang berada dalam kisaran 26°C hingga 29°C .

Kota Makassar terletak dekat pantai yang membentang di sepanjang sisi barat dan utara, dikenal juga sebagai "Waterfront City" karena terdapat beberapa sungai yang mengalir melaluinya, termasuk Sungai Tallo, Sungai Jeneberang, dan Sungai Pampang, yang semuanya bermuara di dalam kota. Kota Makassar adalah wilayah dataran rendah yang berada pada ketinggian 0-25 meter di atas permukaan laut. Kondisi ini membuat kota ini rentan terhadap genangan air saat musim hujan, terutama saat hujan turun bersamaan dengan pasang air laut.

Dari segi administrasi, Kota Makassar terbagi menjadi 15 kecamatan yang mencakup 153 kelurahan. Dalam 15 kecamatan tersebut, terdapat tujuh kecamatan yang berdekatan dengan garis pantai, yakni Kecamatan Tamalate, Kecamatan Mariso, Kecamatan Wajo, Kecamatan Ujung Tanah, Kecamatan Tallo, Kecamatan Tamalanrea, dan Kecamatan Biringkanaya.

Wilayah administratif Kota Makassar dibatasi oleh:

- a. Di sebelah Utara oleh Kabupaten Maros
- b. Di sebelah Timur oleh Kabupaten Maros

- c. Di sebelah Selatan oleh Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar
- d. Di sebelah Barat oleh Selat Makassar

Secara umum, topografi Kota Makassar dapat dibagi menjadi dua wilayah, yakni:

- a. Bagian Barat yang mengarah ke Utara, memiliki ketinggian relatif rendah dan berdekatan dengan pantai.
- b. Bagian Timur yang memiliki topografi berbukit, seperti yang dapat ditemui di Kelurahan Antang, Kecamatan Panakukang.

C. Keadaan Penduduk

Kota Makassar terdiri dari 15 kecamatan dan 153 kelurahan. Pada tahun 2021, jumlah penduduk sebesar 1.427.619 jiwa kemudian pada tahun 2023 jumlah penduduk di Kota Makassar mengalami peningkatan sehingga pada tahun 2023, jumlah penduduk sebesar 1.436.628 jiwa.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan di Kota Makassar

Kota Makassar merupakan kota metropolitan, yang dikarenakan akibat banyaknya jumlah penduduk dan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sehingga banyak orang dari luar memilih untuk merantau atau mencari penghasilan di Makassar. Berbagai macam kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan setiap orang demi menghasilkan uang. Tetapi dengan begitu, bukan berarti Kota Makassar bebas dari yang namanya anak jalanan. Justru di kota-kota besar seperti ini salah satunya kota Makassar banyak kita jumpai anak-anak jalanan yang berusaha juga untuk mencari uang agar dapat bertahan hidup atau untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sama halnya dengan orang lain biasanya yang bekerja untuk menghasilkan uang, begitupun dengan anak jalanan, mereka juga melakukan berbagai macam cara agar mereka bisa mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

a. Mengemis di Jalanan atau Lampu Merah

Seperti yang kita ketahui bahwa sering kita jumpai anak jalanan yang berkeliaran di lampu merah ataupun di pinggir jalan untuk meminta-minta atau berjualan dan lain sebagainya. Dimana

mereka melakukan hal tersebut hanya untuk mendapatkan uang yang dapat mereka gunakan sebagai penyangga hidup.

Seperti yang dikatakan oleh adek (F) pada (10 Oktober 2023) selaku anak jalanan yang biasa turun ke jalan:

Pakai tangan ka cari uang, pergi ka minta-minta di jalan sama nenek. Pergi ka minta-minta di jalan durian, kerja sama ka sama nenek, karena uang nya nanti di pakai makan

Dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa memang salah satu cara anak jalanan untuk bertahan hidup yaitu dengan meminta-minta kepada orang lain, karena mereka tidak memiliki penghasilan yang tetap maka mereka harus melakukan cara itu agar mereka bisa makan.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari anak jalanan (A) pada (10 Oktober 2023) yang menyatakan bahwa:

Cara ku cari uang itu pergi minta-minta di lampu merah atau di warung-warung, sama pakai kostum badut, biasa ka dapat uang 100-150 ribu, ku kasih mama ku itu uang terus saya ambil juga sedikit untuk jajan. Pernah ka sekolah sampai kelas 5 SD tapi berhenti ka karena tidak ada uang jadi harus ka kerja.

Wawancara yang saya lakukan dengan anak jalanan tersebut menyatakan bahwa adapun cara lain atau yang lebih menarik mereka lakukan untuk mendapatkan uang yaitu dengan cara memakai kostum badut, karena menurut mereka uang atau hasil yang mereka dapatkan dengan cara seperti itu lebih banyak ketimbang sekedar meminta-minta memakai pakaian biasa. Anak

jalanan juga ternyata mereka pernah bersekolah tapi sayangnya mereka harus putus sekolah akibat keadaan ekonomi mereka yang kurang cukup, sehingga mereka memilih untuk turun ke jalan untuk menghasilkan uang.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara juga kepada anak jalanan (MR) pada (11 Oktober 2023) yang menyatakan

Bisa ka dapat uang karena menjual ka telur puyuh di jalanan, biasa ka dapat 50-70 ribu kalau menjual ka dari maghrib sampai jam 12 malam, karena kalau pagi sekolah ka sampai siang, terus tidur ka dulu baru malam nya pergi mi ka menjual telur puyuh.

Dari hasil wawancara peneliti dengan anak jalanan di atas menyatakan bahwa, selain dari mengemis, badut, ada juga anak jalanan yang berjualan telur puyuh agar bisa mendapatkan uang, yang dimana hasil yang dia dapatkan dari berjualan tersebut dapat dia pergunakan untuk mencukupi kebutuhannya, disamping itu dia juga bersekolah sehingga uang yang dia dapatkan bisa dia gunakan untuk keperluan sekolahnya beserta belanjanya. Selain itu cara dia dalam mencari uang dengan cara berjualan itu lebih baik daripada dia harus mengemis-ngemis atau meminta kepada orang lain. Tetapi walaupun demikian ada sisi berbahaya yaitu dia mencari uang di sore hari hingga larut malam, yang dimana jam begitu dianggap rawan untuk anak sekecil dia berada di jalanan.

b. Modus

Modus atau biasa di bilang pura-pura atau suatu kebohongan yang biasa dilakukan para anak jalanan demi mendapatkan uang dari seseorang, sudah berapa modus kebohongan yang dilakukan anak jalanan demi menarik simpati masyarakat agar mereka bisa merasa iba kepada mereka dan memberikan mereka uang. Hal ini merupakan salah satu strategi anak jalanan untuk mendapatkan uang agar mereka bisa bertahan hidup.

Seperti yang dikatakan oleh adek (FH) pada (13 Oktober 2023) selaku anak jalanan, mengatakan bahwa:

Biasa kalau tidak meminta-minta ka kak, ada modus lain ku pakai kalau mau ka cari uang, kayak pernah ka jadi badut di lampu merah sama pernah ka juga jadi manusia silver kak. Karena kalau hanya minta-minta banyak mi orang yang begitu kak.

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa memang selain dengan pergi meminta-minta anak jalanan juga ternyata melakukan beberapa modus yang bisa membuat mereka menghasilkan uang, contohnya seperti mereka menggunakan pakaian badut dan menjadi manusia silver, agar mereka bisa dapat tampil berbeda seperti biasanya dan mereka bisa mendapatkan simpati masyarakat atau orang sekitar untuk mereka mendapatkan uang, karena menurut mereka, sudah banyak yang mencari uang dengan cara meminta-minta jadi mereka menggunakan cara lain atau modus lain agar dapat menghasilkan uang.

Seperti hal yang juga dikatakan oleh bapak (M) pada (11 Oktober 2023) selaku kepala UPT RPTC, mengatakan bahwa:

Ada beberapa dari mereka yang hanya melakukan modus demi mendapatkan uang, seperti contoh nya yang berpakaian badut itu termasuk salah satu modus dari mereka untuk mengemis di lampu merah, padahal fungsi dari badut itu sendiri kan gunanya untuk menghibur. Sama seperti dengan manusia silver, mereka juga itu hanya modus demi mendapatkan uang, manusia silver itu kan seni hanya saja di pakai di tempat yang salah.

Dari wawancara di atas menyatakan bahwa, anak jalanan yang berpakaian badut dan mengecat badan nya dengan warna silver merupakan modus yang mereka lakukan demi mendapatkan uang. Mereka menyalah gunakan kostum yang mereka pakai seperti badut itu, yang seharusnya badut hanya di gunakan untuk menghibur di acara-acara tertentu, tetapi malah anak jalanan gunakan untuk mengemis di lampu merah.

Selanjut nya peneliti melakukan wawancara dengan bapak (S) pada (11 Oktober 2023) selaku Satpol PP dalam bidang Bantuan Kendali Operasi, mengatakan bahwa:

Adanya modus, bahwasanya mencari lahan untuk kehidupannya dimana mereka bisa mendapatkan uang, ada juga yang modus untuk sumbangan yang para remaja itu yang kami temukan di lapangan sesuai fakta yang kami lihat, memang di jadikan lahan untuk pencarian uang nya, kadang-kadang kami itu berkejar-kejaran juga.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa banyak nya anak jalanan yang memang melakukan modus untuk menghasilkan uang, salah satu nya lagi contoh nya seperti remaja

yang pergi meminta sumbangan, yang kita sendiri tidak tahu sumbangan yang dia minta untuk apa dan ada yang biasanya mengatasnamakan panti asuhan, mesjid dan lain sebagainya demi menarik simpati masyarakat agar dapat menyumbang, yang dimana hal tersebut ternyata salah satu trik yang digunakan anak jalanan untuk mendapatkan uang.

2. Bentuk Masalah Yang Dihadapi Anak Jalanan di Kota Makassar

a. Eksploitasi

Eksploitasi merupakan suatu sikap pemaksaan yang dilakukan terhadap seseorang. Sama seperti halnya dalam kasus anak jalanan ini, ada beberapa masalah yang ditemukan mengenai anak jalanan yang mengalami kekerasan maupun pemaksaan untuk bekerja yang dilakukan oleh orang tua mereka maupun orang lain.

Seperti yang dikatakan oleh anak jalanan (G) pada (10 Oktober 2023) dia mengatakan bahwa:

Orang tua ku kak pisah mi, mama ku sekarang ada di Malaysia dan sudah berkeluarga lagi, terus kalau bapak ku belum, jadi saya tinggal sama nenek sekarang, biasa dapat ji kiriman dari orang tua kak tapi tidak cukup makanya biasa ka di suruh atau di paksa sama nenek untuk kerja cari uang untuk makan.

Dari wawancara peneliti bersama anak jalanan di atas menyatakan bahwa memang terkadang adanya paksaan yang dialami oleh anak jalanan tersebut untuk bekerja, yang dimana di usianya yang belum di haruskan mereka untuk bekerja tetapi karena faktor keadaan dan adanya paksaan dari orang terdekatnya, makanya anak tersebut mau tidak mau mereka harus turun ke jalan.

Seperti yang dikatakan bapak (KK) pada (11 Oktober 2023) selaku pekerja sosial, dia mengatakan bahwa:

Kalau mengenai tindakan kekerasan atau eksploitasi itu ada undang-undang perlindungan anak. Tindakan kekerasan atau eksploitasi itu ada di kepolisian namanya unit PPA (Perlindungan Perempuan dan Anak) dan ada juga unit PPA di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, kalau di dinas sosial itu begitu modelnya.

Dari hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa anak jalanan yang mengalami kekerasan atau eksploitasi itu berhak mendapatkan perlindungan karena itu ada undang-undang nya. Mereka bisa saja melaporkan tindakan tersebut ke kepolisian maupun ke Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh bapak (M) pada (11 Oktober 2023) selaku kepala UPT RPTC, mengatakan bahwa:

Selalu kami dapati memang orang tua mereka yang menyuruh karena mereka masuk kategori prasejahtera. Ketika kami mendapati hal tersebut kami langsung menasehati yang kemudian kami memberikan pembinaan kepada orang tuanya agar tidak melakukan aktifitas seperti itu lagi karena memang dilarang dan tidak dibenarkan hal seperti itu.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa memang yang selalu melakukan eksploitasi terhadap anak itu rata-rata dari orang tua mereka sendiri, orang tua mereka yang terkadang memaksa anak tersebut untuk turun ke jalan mengemis dan lain sebagainya untuk mendapatkan uang. Namun dalam hal ini ketika

orang tua mereka di dapati seperti itu, bukan anak jalanan saja yang bisa mendapati pembinaan tetapi orang tua mereka juga perlu mendapatkan pembinaan agar mereka sadar sehingga tidak mengulangi perbuatan mereka lagi.

b. Pengamanan Anak Jalanan

Anak jalanan yang umumnya kebanyakan melakukan aktivitas atau menghabiskan waktunya di jalanan untuk bekerja dan lain sebagainya, sehingga hal ini yang membuat pekerja Dinas Sosial maupun Satpol PP ikut turun ke jalan untuk mengamankan para anak jalanan yang di duga dapat mengganggu pengguna jalan lainnya, bahkan ada yang sudah berapa kali di dapat dan di peringati oleh petugas tetapi tidak ada efek jera sama sekali, sehingga anak tersebut harus di amankan di tempat tertentu di bawah nungunan Dinas Sosial yang dikenal sebagai RPTC (Rumah Perlindungan dan Trauma Center).

Seperti hal yang dikatakan oleh adek (R) pada (13 Oktober 2023) selaku anak jalanan, mengatakan bahwa:

Pernah ka di tangkap sama Satpol PP kak terus ditahan ka disana selama 1 minggu, jadi masalah juga bagi saya itu kak karena tidak pegang ka uang tidak bisa ka cari uang selama ditahan ka, khawatir juga orang tua kak.

Wawancara di atas menyatakan bahwa penangkapan anak jalanan yang dilakukan oleh Satpol PP merupakan suatu masalah bagi mereka, hal itu dikarenakan mereka akan di tahan di RPTC (Rumah Perlindungan dan Trauma Center) selama 7 hari yang

menyebabkan anak jalanan tidak bisa keluar untuk mencari uang dan membuat orang tua nya khawatir.

Hal lainnya juga dikatakan oleh bapak (S) pada (11 Oktober 2023) selaku Satpol PP dalam bidang Bantuan Kendali Operasi, menyatakan bahwa:

Tidak dibenarkan anak jalanan berada di tempat lain, dalam hal ini di lampu merah, oleh karena itu ketika kami turun memang kita melaksanakan patroli untuk mengamankan dan menertibkan anak jalanan tersebut ketika kita mendapatkan di lampu merah, kami menjalankan tugas sesuai fungsi dan tugas kita selaku Polisi Pamong Praja bekerja sama dengan Dinas Sosial. Jadi biasanya kalau anak jalanan yang kami temukan di tempat lain, kita amankan kita tertibkan kemudian kita bawa ke RPTC, gunanya untuk diberikan pembinaan.

Wawancara yang di lakukan di atas menyatakan bahwa satpol PP tdk akan membiarkan anak jalanan untuk berkeliaran di sekitaran lampu merah karena memang selain itu dianggap sebagai larangan, hal itu dii karena kan juga dapat mengganggu pengguna jalan yang lain. Sehingga ketika anak jalanan di dapati berkeliaran di daerah tersebut maka Satpol PP dan pekerja Dinas Sosial akan turun ke jalan melakukan patroli demi mengamankan anak jalanan yang masih tetap berkeliaran dan akan di bawah ke RPTC guna untuk mendapatkan pembinaan agar mereka bisa sedikit tersadarkan agar tidak selalu mengulangi perbuatan nya tersebut.

Hal tersebut dapat di pertegas oleh bapak (M) pada (11 Oktober 2023) selaku Kepala UPT RPTC, mengatakan bahwa:

Anak jalanan akan di tahan di RPTC selama 7 hari guna mendapatkan pembinaan. Pembinaan yang mereka dapatkan di antara yaitu pembinaan fisik seperti olahraga, dibiasakan bangun pagi, dan di ajari hidup bersih. Kemudian pembinaan mental, disini anak jalanan diberikan semacam motivasi. Dan pembinaan spritual atau keagamaan, mereka di ajari untuk sholat dan mengaji.

Hasil wawancara di atas dapat di nyatakan bahwa anak jalanan ketika mereka di amankan di RPTC , mereka tidak hanya dibiarkan begitu saja tetapi mereka mendapatkan pembinaan guna mereka di ajarkan hal-hal kebaikan yang mereka jarang dapati diluaran sana bahkan di lingkungan mereka sendiri, mereka akan mendapatkan pembinaan seperti ini selama 7 hari, sampai nanti akhirnya mereka di jemput oleh pihak keluarga atau rt/rw tempat mereka tinggal.

3. Bantuan Yang Diberikan Kepada Anak Jalanan di Kota Makassar

Melihat kondisi dari anak jalanan yang terbilang sangat memperhatikan yang dimana kondisi ini termasuk dari salah satu masalah sosial yang juga harus di perhatikan oleh pemerintah terkait. Maka dari itu pemerintah juga tidak hanya tinggal diam melihat kondisi yang seperti ini, sehingga pemerintah juga memberikan bantuan bagi keluarga anak jalanan.

Seperti hal nya yang dikatakan oleh adek (S) pada (13 Oktober 2023) selaku anak jalanan, ia mengatakan bahwa:

Iye ada bantuan yang di kasih ka sama pemerintah kak, di kasih ka biasanya sembako sama uang kak.

Wawancara di atas menyatakan bahwa memang benar adanya bantuan dari pemerintah yang diberikan kepada anak jalanan atau keluarga anak jalanan itu sendiri berupa uang dan sembako. Sehingga dapat dikatakan bahwa selain anak jalanan itu sendiri bekerja untuk mencari uang demi memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka juga dibantu oleh pemerintah dengan memberikan bantuan uang dan sembako yang dapat meringankan beban mereka.

Seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak (KK) pada (11 Oktober 2023) selaku pekerja sosial, menyatakan bahwa

Ada bantuan yang diberikan untuk keluarga mereka, bantuan itu diberikan untuk menutupi kekurangannya, karena dia istilah nya masih dalam kondisi sehat, masih bagus fisiknya, artinya kan bantuan itu mengurangi beban, misalnya penghasilan dia dalam satu hari cukup untuk makan, sehingga sekolah, kesehatan dan lainnya itu sulit, sehingga dengan adanya bantuan itu, mereka hanya cukup pikir makannya saja, selebihnya nanti di tanggung oleh pemerintah, yang penting mereka mempunyai kartu, sehingga mereka bisa di bantu. Mereka juga kami berikan uang dan sembako setiap triwulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pekerja sosial di atas yang menyatakan bahwa, anak jalanan juga diberikan bantuan oleh pemerintah. artinya anak jalanan tidak hanya terus menerus mendapatkan uang dari hasil mereka bekerja di jalan, tetapi mereka juga masih diberikan bantuan berupa kesehatan dan pendidikan oleh pemerintah itu sendiri, dengan catatan mereka harus membuat kartu berupa PKH, KIS, KIP, dan kartu lainnya agar mereka juga bisa mendapatkan bantuan dari pemerintah langsung. Tidak hanya itu,

mereka juga diberikan uang beserta sembako setiap triwulan atau tiga bulan sekali untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Hal lainnya juga dikatan oleh bapak (S) pada (11 Oktober 2023) selaku Satpol PP dalam bidang Bantuan Kendali Operasi, menyatakan bahwa:

Adanya kerjasama yang dibangun dengan beberapa dinas, salah satunya dinas ketenagakerjaan, dimana kita bisa berikan skill kepada anak jalanan, tentunya dengan itu sekira bisa terwujud dengan baik. Tentunya sementara ini, tentu kalau saya harapkan hal ini harus di implementasikan supaya ada skill yang di dapatkan, melihat situasi dan kondisi di lapangan ini mereka harus bisa diberikan skill, dengan begitu setidaknya mereka mendapatkan ilmu.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, Dinas Sosial dan Satpol PP melakukan kerjasama dengan beberapa dinas terkait, salah satunya yaitu Dinas Ketenagakerjaan, yang dimana melalui dinas ini diharapkan dapat memberikan skill kepada anak jalanan atau pembelajaran baru maupun ilmu baru yang dapat mereka berikan agar anak jalanan tidak hanya sekedar meminta-minta saja ataupun berjualan untuk mendapatkan uang, dengan adanya bantuan dari Dinas Ketenagakerjaan untuk membantu mengasah skill atau pun keahlian anak jalanan sehingga anak jalanan bisa mencari uang dengan keahlian yang mereka punya bukan hanya sekedar meminta-minta saja. Sehingga harapan dari Dinas Sosial dan Satpol PP agar hal tersebut bisa di implementasikan secepatnya.

B. Pembahasan

1. Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan di Kota Makassar

a. Jalanan atau Lampu Merah

Anak-anak yang terpaksa hidup di jalanan sering mengalami pengalaman yang sulit. Mereka harus belajar mencari cara untuk bertahan di lingkungan tersebut, yang memerlukan strategi khusus agar bisa memenuhi kebutuhan mereka. Banyak cara yang anak jalanan lakukan agar mereka dapat bertahan hidup atau dapat menyambung kehidupannya sehari-hari, mulai dari mengemis atau meminta-minta, mengamen, bahkan sampai berjualan.

Seorang anak berani mengambil risiko hidup di jalanan karena anak jalanan memiliki motivasi khusus berdasarkan berbagai pertimbangan. Bagi anak jalanan, mencari nafkah di tengah keramaian jalanan adalah pilihan yang masuk akal, mengingat banyak dari mereka tidak memiliki orang tua yang bertanggung jawab untuk membesarkan dan mendukung mereka. Menjadi seorang anak jalanan adalah suatu keputusan yang hanya bisa diambil saat ini untuk menjaga kelangsungan hidup.

Seperti hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan ke beberapa anak jalanan, yang dimana mereka itu turun ke jalan di akibatkan karena ekonomi dari keluarga mereka yang tidak stabil sehingga mereka harus turun ke jalan untuk mencari uang, mulai dengan mereka mengemis atau meminta-minta, mereka berjualan, mereka memakai kostum badut dan lain sebagainya.

Kebanyakan dari anak jalanan memang hanya bisa melakukan cara atau strategi yang seperti itu demi untuk bisa hidup, yang dimana umur 7-8 tahun saja mereka sudah bisa turun ke jalan untuk menghasilkan uang, yang dimana kita ketahui bahwa umur segitu bukan waktu nya untuk kita suruh bekerja atau menghasilkan, mereka seharusnya menikmati masa bermain nya dengan anak-anak lain se-usianya, tetapi mereka malah harus berjualan atau mengemis di jalan demi mendapatkan uang. Bahkan rata-rata dari mereka sudah putus sekolah atau tidak sekolah sama sekali hanya untuk bisa bekerja demi bertahan hidup.

b. Modus

Dalam usaha untuk bertahan hidup, seseorang memilih dan menentukan tindakan berdasarkan penafsiran terhadap stimulus dan responsnya sendiri. Hal yang sama berlaku untuk tindakan anak jalanan dalam memenuhi kebutuhan mereka. Dengan melihat dan menginterpretasi kehidupan mereka saat ini, mereka memutuskan langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan hidup mereka.

Keputusan yang diambil oleh anak jalanan bukan hanya didasarkan pada motif ekonomi, tetapi merupakan pilihan yang masuk akal untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, mengingat situasi mereka yang masih anak-anak dan pendidikan mereka terhenti. Hidup di jalanan adalah satu-satunya opsi yang tersedia,

dengan mereka terpaksa mengandalkan belas kasihan orang yang lewat hanya untuk mendapatkan sedikit bantuan makanan.

Banyaknya modus atau kebohongan yang dilakukan oleh anak jalanan guna mendapatkan uang dari seseorang, ini dapat membuat atau menimbulkan masalah bagi anak jalanan itu sendiri. Salah satunya seperti para remaja atau anak jalanan yang meminta sumbangan yang mengatasnamakan masjid, panti asuhan dan lain sebagai, yang dapat mengundang rasa kasihan seseorang hingga mereka memberikan uang kepada mereka. Padahal uang yang mereka dapatkan itu hanya mereka gunakan untuk keperluan mereka sendiri.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pihak Dinas Sosial mengatakan bahwa selain dari meminta sumbangan, berpakaian badut juga dapat dikatakan sebagai modus anak jalanan untuk mendapatkan uang. Mereka juga mengatakan bahwa banyaknya anak jalanan yang melakukan berbagai modus untuk mendapatkan uang dan menarik simpati masyarakat agar mereka iba atau kasihan kepada anak jalanan, padahal aslinya setelah mereka telusuri ada sebagian keluarga dari anak jalanan tersebut bahkan yang mempunyai motor bahkan emas. Mereka juga mengatakan bahwa hasil yang mereka dapatkan dari meminta-minta menggunakan modus seperti itu sekitaran 100 ribu per hari, dan jika di kalikan selama sebulan, maka penghasilan mereka bisa tergolong mencukupi.

Maka dari itu jika pihak Dinas Sosial maupun Satpol PP mengatakan jika mereka mendapatkan modus seperti itu yang dilakukan oleh anak jalanan maka mereka biasanya saling kejar-kejaran, karena hal itu bisa saja merugikan masyarakat karena sudah memanfaatkan rasa kasihan atau iba dari masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan dari teori Tindakan Sosial oleh Max Weber yang mengatakan bahwa tindakan sosial dapat dijelaskan sebagai tindakan yang mempertimbangkan tingkah laku individu lain dan ditujukan pada tujuan tertentu. Yang dimana jika kita melihat atau mengaitkan dengan strategi bertahan hidup anak jalanan teori ini dapat kita gunakan untuk melihat bagaimana respon anak jalanan terhadap lingkungan sosial mereka. Dalam konteks anak jalanan, tindakan sosial mereka seperti cara mereka berinteraksi dan beradaptasi dengan dunia sekitar mereka.

Salah satu tindakan yang cocok dengan permasalahan strategi bertahan hidup anak jalanan yaitu tindakan tradisional, karena tindakan ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan atau suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang kali. Dalam hal ini, anak jalanan akan melakukan kebiasaan mereka untuk mencari uang setiap hari agar kebutuhan mereka dapat terpenuhi dan mereka dapat bertahan hidup. Mereka akan bekerja dengan cara meminta-minta atau mengemis, berjualan, dan lain sebagainya hanya untuk mereka bisa

mendapatkan uang, hal ini akan mereka lakukan terus-menerus atau berulang kali dalam setiap hari nya, karena hanya dengan cara seperti itu mereka bisa mendapatkan uang demi bertahan hidup.

2. Bentuk Masalah Yang Dihadapi Anak Jalanan di Kota Makassar

a. Eksploitasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 1990, eksploitasi dijelaskan sebagai tindakan memanfaatkan orang lain untuk keuntungan pribadi, yang melibatkan penghisapan dan pemerasan, yang pada umumnya dianggap perilaku yang tidak bermoral. Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, definisi seorang anak adalah individu yang berusia di bawah 21 tahun dan belum menikah. Sementara itu, Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk yang masih dalam kandungan.

Hal seperti ini banyak terjadi pada anak jalanan, yang dimana mereka di paksa untuk mencari uang di jalanan oleh keluarga atau orang terdekat mereka, tetapi mereka harus bisa menerima itu saja karena demi tuntutan kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Dari hasil wawancara peneliti dengan pihak Dinas Sosial bahwa memang kebanyakan dari orang tua anak jalanan itu sendiri yang memaksa mereka untuk mencari uang di jalanan.

Yang dimaksud dengan eksploitasi anak oleh orang tua atau pihak lainnya adalah tindakan menempatkan, membiarkan, memerintahkan, mendorong, atau turut serta dalam tindakan eksploitasi ekonomi atau seksual terhadap anak, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 66 ayat 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa eksploitasi anak adalah perilaku yang tidak etis, karena tindakan tersebut melanggar hak-hak anak, termasuk hak untuk mendapatkan kasih sayang dari orang tua, pendidikan yang memadai, dan lingkungan bermain yang sesuai dengan usia mereka.

b. Pengamanan Anak Jalanan

Pengamanan adalah suatu rangkaian peraturan atau norma yang bertujuan untuk menjaga sesuatu dari kemungkinan terpengaruh oleh faktor lain. Dalam konteks anak jalanan, ini mencerminkan bahwa pemerintah dalam hal ini Dinas Sosial bertujuan melindungi hak-hak anak jalanan dari segala yang dapat mengakibatkan ketidak terpenuhan hak-hak tersebut.

Pengamanan yang dilakukan oleh Dinas Sosial maupun Satpol PP terhadap anak jalanan ini dikarenakan adanya larangan bagi anak jalanan untuk melakukan kegiatan apapun di daerah tersebut, bahkan sudah adanya peringatan yang selalu diberikan kepada

mereka sehingga tidak di indahkan maka anak jalanan tersebut akan di amankan.

Ketika anak jalanan mulai liar dan banyak kita jumpai berada di jalanan maka hal ini merupakan hal yang penting untuk di atasi oleh Dinas Sosial dan Satpol PP, karena hal ini juga dapat mengganggu kenyamanan pengguna jalan lainnya.

Anak jalanan yang di tangkap atau di amankan oleh Satpol PP maupun petugas Dinas Sosial, mereka merasa dirugikan dan hal ini dapat menjadi masalah bagi mereka dikarenakan mereka tidak menghasilkan duit selama mereka di tahan di RPTC (Ruman Perlindungan dan Trauma Center).

Anak jalanan yang di amankan oleh Dinas Sosial maupun Satpol PP akan di tempatkan di RPTC (Rumah Perlindungan dan Trauma Center) tempat ini merupakan tempat bagi anak jalanan yang di amankan kemudian ditempatkan disini semalam 7 hari guna mendapatkan pembinaan atau pembelajaran yang akan di berikan kepada mereka. Mereka akan di ajarkan berbagai macam hal maupun ilmu baru, mereka juga akan di berikan edukasi maupun motivasi agar mereka tidak terus mengulang kesalahan yang sama.

Mereka yang telah di tempatkan di RPTC (Rumah Perlindungan dan Trauma Center) akan di lepaskan ketika sudah mencapai waktu yang ditentukan dan mereka akan di jemput oleh

keluarga maupun pihak RT/RW tempat mereka tinggal. Tetapi jika ada anak jalanan yang tidak di jemput oleh keluarga maupun pihak setempat, maka mereka akan di bawa ke tempat rehabilitasi dan akan mendapatkan penanganan lebih lanjut.

Berdasarkan teori Resiliensi yang menyatakan bahwa teori ini merujuk pada kapasitas individu dalam menghadapi situasi yang menantang, tekanan atau pengalaman traumatis dalam kehidupan mereka, dan tetap mempertahankan kemampuan berfungsi secara optimal. Sehingga dalam konteks anak jalanan, resiliensi mencerminkan kemampuan anak-anak untuk tetap tegar dan berubah sesuai dengan lingkungan yang keras dan berisiko tinggi.

Seperti yang kita ketahui bahwa kehidupan anak jalanan di jalan sangat berisiko tinggi bagi anak jalanan yang di bawah usia 18 tahun. Menghadapi lingkungan yang keras tentu saja pasti ada pengalaman atau situasi yang tidak menyenangkan yang sering dialami oleh anak jalanan, sehingga dapat menimbulkan trauma atau ketakutan pada anak jalanan. Tetapi hal seperti ini bukan lagi hal yang baru terjadi dikalangan anak jalanan, maka hal ini dapat dianggap biasa bagi mereka. Hal ini sesuai dengan teori resiliensi yang dimana mereka harus bisa menghadapi situasi yang keras maupun menantang bagi mereka sehari-hari karena mereka hidup di lingkungan yang berisiko tinggi atau di jalanan, hal ini dikarenakan memang mereka hanya bisa mendapatkan uang dengan cara mereka

bekerja dijalanan, sehingga resiko seperti apa pun yang akan mereka dapatkan nantinya, mereka harus bisa atau terbiasa untuk menghadapi itu.

3. Bantuan Yang Diberikan Kepada Anak Jalanan di Kota Makassar

Masalah anak jalanan termasuk salah satu masalah sosial yang sangat penting untuk di perhatikan oleh pemerintah terkait. Seperti yang kita ketahui bahwa banyak anak jalanan yang perekonomiannya kurang bagus, bahkan untuk makan saja mereka susah, mereka harus bekerja di jalan dahulu agar mereka bisa menghasilkan uang yang dimana akan mereka gunakan untuk keperluan hidup mereka seperti makanan dan lain sebagainya. Tak hanya itu, banyak anak jalanan juga yang tidak merasakan pendidikan bahkan ada yang sekolahnya terputus, itu semua di akibatkan karena mereka tidak punya biaya untuk sekolah, sehingga di usia mereka yang masih kecil dan seharusnya mereka merasakan duduk di bangku sekolah untuk mendapatkan pendidikan, malah mereka gunakan untuk bekerja di jalan agar mendapatkan uang.

Melihat kondisi yang seperti ini, tentunya pemerintah tidak hanya tinggal diam. Sehingga pemerintah juga memberikan bantuan kepada anak jalanan maupun keluarga anak jalanan bantuan seperti sembako dan uang tunai yang dapat mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, jadi selain mereka mendapatkan uang dari hasil kerja

mereka di jalanan, mereka juga mendapatkan bantuan uang tunai dari pemerintah yang dapat mereka gunakan.

Selain itu, mereka juga mendapatkan bantuan berupa kartu KIP, KIS, PKH dan kartu lainnya yang dapat mereka gunakan untuk mendapatkan bantuan pendidikan maupun kesehatan dan lain sebagainya, sehingga anak jalanan pun juga bisa merasakan pendidikan seperti anak lainnya, mereka juga bisa mendapatkan bantuan kesehatan yang dapat membantu mereka apabila mereka sakit dan masih ada beberapa program bantuan lainnya yang dapat mereka terima.

Tetapi bantuan yang mereka dapatkan seperti sembako dan uang tunai tersebut tidak mereka dapatkan setiap bulannya, mereka akan diberikan uang tunai dan sembako setiap triwulan atau tiga bulan sekali.

Penelitian yang dilakukan oleh Revi Noor Arfani dan Sukamdi pada tahun 2018, dengan judul profil dan strategi bertahan hidup anak-anak pengamen di kota Yogyakarta. Dengan hasil penelitian yaitu : a.) bagaimana profil anak-anak pengamen. b.) proses anak masuk ke jalanan yaitu di akibatkan ketidak mampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar dan juga ketidak mampuan untuk menghargai, melindungi, dan memenuhi hak anak. c.) strategi bertahan hidup mereka dengan membangun solidaritas antar komunitas dengan pengamen sekitar. Relevansi dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait strategi bertahan hidup anak jalanan, dan perbedaan pada penelitian ini yaitu peneliti mengambil anak jalanan sebagai subjek penelitian yang dimana mencakup semua jenis anak

jalan, sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya mengambil pengamen sebagai subjek penelitian. Yang kemudian menjadi pembeda penelitian ini adalah pada hasil temuan di lapangan yang merujuk pada a) strategi bertahan hidup yang bermodus pada anak jalan yang meminta dengan menggunakan kostum b) bantuan sosial pada pihak pemerintah 3) masalah yang dihadapi anak jalan yang kemudian menjadi pembeda.

Penelitian yang dilakukan Rumiya Istiyani dan Dwi Pratiyo Hadi pada tahun 2017, dengan judul Strategi Pemberdayaan Keuangan Anak Jalan di Kota Semarang. Dengan hasil pembahasan yaitu bagaimana cara anak jalan untuk mengelola keuangannya dengan baik, yang dimana kita ketahui bahwa banyak anak jalan yang perilakunya juga menyimpang seperti mengisap lem, minuman dan lainnya sehingga uang yang dihasilkan dari mereka bekerja akan lari ke hal tersebut. Dengan diterapkannya pengelolaan keuangan untuk anak jalan maka hasil dari uang yang mereka dapatkan dapat mereka gunakan dengan hal yang lebih baik, sehingga mereka dapat menyisihkan sebagian uangnya untuk kebutuhan primer mereka. Adapun tahapan pemberdayaan keuangan anak jalan yaitu, perencanaan, penggunaan, pencatatan atau pembukuan, pelaporan dan pertanggungjawaban, dan penginvestasian ke unit usaha lain yang bersifat kelompok. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian Rumiya Dkk terletak pada penelitian Rumiya lebih terfokus pada bagaimana pemberdayaan keuangan pada anak jalan sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi bertahan hidup pada anak jalan yang berada di kota Makassar. Akan tetapi penelitian ini tetap memiliki sedikit kesamaan yaitu sama-sama membahas

mengenai cara anak jalanan bertahan di tengah kondisi ekonomi yang sulit, dan perbedaan pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus kepada cara anak jalanan memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada cara pengelolaan atau mengatur keuangan anak jalanan.

Penelitian yang dilakukan Kamrin pada tahun 2022, dengan judul *Kehidupan Sosial Anak Jalanan di Kota Makassar*. Dengan hasil pembahasan yaitu penyebab munculnya anak jalanan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi, keluarga, sosial dan lain sebagainya, yang menyebabkan anak bisa turun ke jalan untuk bekerja. Adapun eksploitasi atau pemaksaan yang diberikan kepada anak jalanan yang dilakukan oleh orang tuanya sendiri, anak dipaksa untuk bekerja agar kebutuhan mereka dapat terpenuhi, mereka sering mendapatkan berbagai macam bentuk kekerasan. Dalam hal ini adanya upaya dalam penanganan anak jalanan yaitu pendekatan penghapusan, pendekatan perlindungan, dan pendekatan pemberdayaan. Penelitian ini memiliki perbedaan pada penelitian ini berfokus pada strategi bertahan hidup anak jalanan di kota Makassar sedangkan penelitian Kamrin berfokus pada faktor penyebab munculnya anak jalanan dan bagaimana anak jalanan tersebut dieksploitasinya akan tetapi penelitian ini masih memiliki kesamaan yaitu membahas masalah eksploitasi pada anak jalanan dimana terjadinya tindakan paksaan terhadap anak jalanan yang menimbulkan kekerasan, dan perbedaannya yaitu pada penelitian ini dalam pengambilan data peneliti menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan teknik accidental sampling.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryadi, Anisul Fuad, dan Syaeful Badar pada tahun 2020, dengan judul fenomena anak jalanan di kota Cirebon. Dengan hasil pembahasan yaitu usia rentan anak jalanan pada kasus ini yaitu 6-13 tahun mereka sudah turun kejalan untuk mencari uang, yang dimana kita ketahui bahwa usia seperti itu termasuk usia anak yang seharusnya mendapatkan pendidikan yang layak tapi dengan terpaksa mereka harus turun ke jalan akibat faktor ekonomi keluarga. Hal lain yang bisa menjadikan mereka juga turun ke jalan selain faktor ekonomi yaitu adanya tekanan atau kekerasan yang mereka dapati serta eksploitasi terhadap anak tersebut oleh orang tuanya sendiri, sehingga dampak yang bisa timbul dari eksploitasi tersebut dapat berdampak pada kekerasan fisik maupun psikologis mereka. Adapun alasan yang membuat mereka bertahan dijalanan yaitu selain bisa menghasilkan uang, mereka juga merasa nyaman karena memiliki teman sebaya sehingga mereka dapat bersosialisasi dengan nyaman karena merasa mereka senasib. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian suryadi DKK terletak pada hasil penelitian yang mana penelitian yang dilakukan suryadi DKK membahas mengenai rentang usia anak jalanan dan fenomena kekerasan pada anak jalanan akan tetapi penelitian ini berfokus pada strategi bertahan hidup anak jalanan. Akan tetapi penelitian ini tetap memiliki Relevansi dari penelitian suryadi dkk adalah sama-sama ingin mengetahui kehidupan anak jalanan dengan berbagai persoalannya dan faktor-faktor yang melingkupinya, dan perbedaan pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada strategi anak jalanan dalam mempertahankan hidupnya, sedangkan penelitian sebelumnya lebih kepada fenomena yang diciptakan oleh anak jalanan itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan Damar Dwi Diyan Fitri pada tahun 2019, dengan judul Eksploitasi Anak Jalanan Karena Faktor Ekonomi Sebagai Pengemis di Kota Tua Jakarta. Dengan hasil pembahasan yaitu anak-anak yang dipaksa bekerja oleh orang tuanya sendiri atau orang tertentu yang dimana faktor ekonomi menjadi faktor utama mereka dipaksa untuk bekerja, bahkan tidak banyak anak-anak tersebut mendapatkan kekerasan dari orang tuanya tersebut jika mereka tidak bekerja di jalanan yang dimana hasil dari mereka bekerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Bahkan disaat anak-anak tersebut ditangkap oleh Satpol PP ataupun Dinas Sosial, orang tua mereka pun tampaknya tidak peduli akan hal itu. Kemiskinan merupakan faktor utama yang membuat orang tua mempekerjakan anak-anak di jalanan hingga melakukan kekerasan fisik. Perbedaan penelitian ini dan penelitian Damar Dkk yakni penelitian Damar Dkk hanya berfokus pada eksploitasi anak jalanan dan tidak membahas strategi bertahan hidup pada anak jalanan. Akan tetapi penelitian ini tetap memiliki Relevansi dari penelitian Damar Dkk yaitu sama-sama membahas mengenai eksploitasi terhadap anak jalanan, dan perbedaannya pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada berbagai faktor, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada hanya faktor ekonomi saja.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak jalanan merupakan anak yang berumur 18 tahun ke bawah yang dimana menghabiskan semua waktunya atau kesehariannya untuk berada di jalanan. Berbicara tentang anak jalanan atau anak yang hidup di jalanan, salah satu faktor yang membuat mereka seperti itu yaitu terkait masalah ekonomi dari anak jalanan itu sendiri. Perekonomian mereka yang kurang baik sehingga mereka harus turun ke jalan demi mencari uang agar mereka bisa bertahan hidup. Berbagai macam strategi anak jalanan untuk bertahan hidup, diantaranya yaitu mengemis atau meminta-minta, serta adanya salah satu modus yang dilakukan anak jalanan agar mereka terlihat tampil berbeda, seperti mereka menggunakan pakaian badut untuk meminta uang di lampu merah.

Selain dari masalah perekonomian mereka, masalah keluarga pun dapat membuat anak jalanan bisa turun ke jalan untuk bekerja, ada anak jalanan yang orang tua mereka berpisah sehingga dia harus hidup bersama keluarga dia yang lainnya dan dia pun harus bekerja agar bisa bertahan hidup.

Adapun berbagai macam masalah yang di hadapi anak jalanan tentunya dalam kehidupannya seperti eksploitasi yang dimana mereka di paksa untuk

bekerja, dan kebanyakan yang melakukan eksploitasi tersebut merupakan orang tua mereka sendiri.

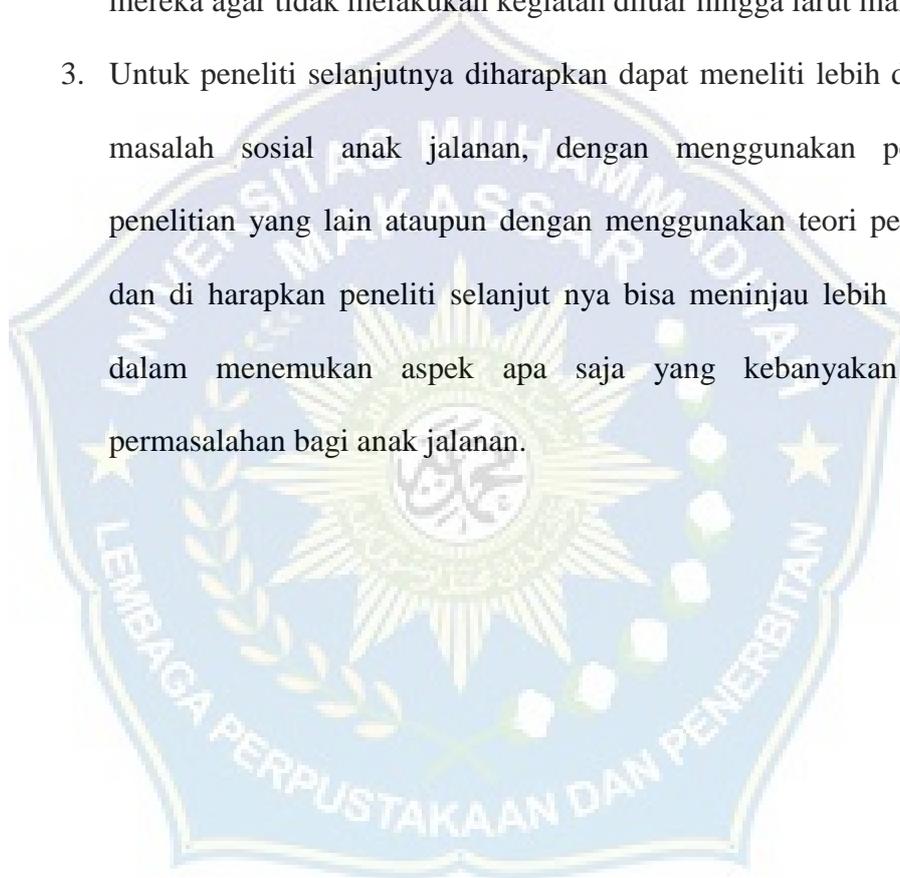
Melihat hal ini, ini menjadi suatu masalah juga bagi pemerintah khususnya Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan. Terkait masalah anak jalanan mengenai perekonomiannya, pemerintah juga memberikan bantuan kepada anak jalanan atau keluarga dari anak jalanan tersebut, karena mereka termasuk dari keluarga yang tidak mampu makanya mereka juga akan di bantu oleh pemerintah. Mereka akan mendapatkan bantuan berupa uang dan sembako serta biaya kesehatan, pendidikan, dan lainnya dari pemerintah. Sehingga selain mereka mencari uang sendiri untuk bertahan hidup, ternyata mereka juga mendapatkan bantuan dari pemerintah yang akan di berikan setiap triwulan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan (Studi Kasus Anak Jalanan di Kota Makassar), maka dengan ini peneliti dapat memberikan saran:

1. Pemerintah setempat atau pemerintah kota makassar, agar segera mereliasikan pemberian skill sesuai kebutuhan terhadap anak jalanan sehingga anak jalanan punya cara yang lebih baik lagi untuk strategi bertahan hidup. Serta diharapkan pemerintah kota makassar dapat memberikan lapangan kerja bagi keluarga anak jalanan agar kiranya dapat meminimalisir maraknya anak jalanan di kota makassar.

2. Diharapkan Dinas Sosial dapat memberikan penyuluhan dan edukasi kepada keluarga dari anak jalanan tersebut tentang pentingnya pendidikan dan masa depan bagi anak mereka sehingga penyuluhan dan edukasi tersebut diharapkan dapat sedikit banyak mengurangi maraknya anak jalanan di kota Makassar, dan pentingnya keselamatan bagi anak mereka agar tidak melakukan kegiatan diluar hingga larut malam.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam lagi masalah sosial anak jalanan, dengan menggunakan pendekatan penelitian yang lain ataupun dengan menggunakan teori pembandingan dan di harapkan peneliti selanjut nya bisa meninjau lebih kritis lagi dalam menemukan aspek apa saja yang kebanyakan menjadi permasalahan bagi anak jalanan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, thalha; anufia, budur. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*. 1–20.
- Ali, M., Muhammadiyah, & Abdi. (2021). *Strategi dinas sosial dalam penertiban anak jalanan di kota makassar*. 2.
- Almaida, A, A. E. P. O., Zulkifli, Ahmad, M. R. S., & Arifin, I. (2023). *Fenomena Anak Jalanan di Kota Makassar dan Problematika yang Dihadapi*. 2(12), 2–4. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.721>
- Anggara, O. F. (2016). *PENGARUH EXPRESSIVE ARTS THERAPY TERHADAP DIMENSI PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA ANAK JALANAN DI JARINGAN XYZ*.
- Aysha, A., & Ardita, Z. (2022). *Permasalahan Anak Jalanan di Surabaya (Studi Eksploratif Eksploitasi Anak Jalanan di Surabaya)*. 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v>
- Bahfiarti, T., & Muhammad, R. (2019). *DI KOTA MAKASSAR (Study on Handling of Children and Beggars in Makassar City)*. 1, 43–54.
- Fitri, D. D. D. (2019). *Eksploitasi Anak Jalanan Karena Faktor Ekonomi Sebagai Pengemis di Kota Tua Jakarta*.
- Irwan. (2015). *STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEREMPUAN PENJUAL BUAH-BUAHAN (Studi Perempuan di Pasar Raya Padang Kecamatan Padang Barat Kota Padang Propinsi Sumatera Barat)* Irwan. XIV(2), 183–195.
- Istiyarningsih, R., & Hadi, D. P. (2017). *STRATEGI PEMBERDAYAAN KEUANGAN ANAK JALANAN DI KOTA SEMARANG*. 6535(1).
- Kamrin. (2022). *Kehidupan Sosial Anak Jalanan di Kota Makassar*. 05(01), 890–897.
- Nugroho, F. A. (2014). *JURNAL SKRIPSI REALITAS ANAK JALANAN DI KOTA LAYAK ANAK TAHUN 2014 (Studi Kasus Anak Jalanan di Kota Surakarta)*. 2014.
- Nurhayati, Aslinda, A., & Akib, H. (2021). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KOTA LAYAK ANAK DI KOTA MAKASSAR PADA DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KOTA MAKASSAR* INurhayati. 1–14.
- Nurrita, T. (2021). *PENDIDIKAN ANAK DALAM KONSEP ISLAM*. 06, 157–170.
- Pertiwi, K. P., & Nuthamlin. (2014). *STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI PENYADAP KARET DI DESA PULAU BIRANDANG KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR*.
- Simanjuntak, A., & Amal, B. K. (2017). *Strategi bertahan hidup penghuni*

pemukiman kumuh. 1, 57–65.

Suci, D. T. (2017). *Konsep diri anak jalanan. 2, 14–19.*

Suryaningsih, C. (2020). *Pengalaman Anak Jalanan Usia Remaja Dalam Perilaku Inhalasi Lysergic Acid* *Pengalaman Anak Jalanan Usia Remaja Dalam Perilaku Inhalasi Lysergic Acid Diethylamide. July.*
<https://doi.org/10.32584/jika.v0i0.345>

Winarno, R. F. (2016). *STRATEGI BERTAHAN HIDUP MANTAN KARYAWAN. 4(4), 16–33.*

Yenti, Z., Huda, S., & Piadi, A. (2008). *Anak jalanan di simpang lampu merah telanaipura kota Jambi (Analisis Terhadap Dampak Eksploitasi Anak).*

Zaman, B. (2018). *PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK JALANAN DI SURAKARTA A . Pendahuluan Pengertian pendidikan dapat dilihat pada Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 , tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membe. 2(2), 129–146.*

Abdhul, Yusuf.(2023). *Kajian Teori: Pengertian, Cara Membuat dan Contoh,*
[\(https://deepublishstore.com/blog/kajian-teori/](https://deepublishstore.com/blog/kajian-teori/), diakses 29 Mei 2023)

Ditamei, Stefani.(2022). *Pengertian Kerangka Pemikiran: Cara Membuat Beserta Contohnya,*
 [\(https://www.detik.com/jabar/berita/d-6202272/pengertian-kerangka-pemikiran-cara-membuat-beserta-contohnya](https://www.detik.com/jabar/berita/d-6202272/pengertian-kerangka-pemikiran-cara-membuat-beserta-contohnya), diakses 29 Mei 2023)

L

A

M

P

I

R

A

N



PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Alvriani Hilman

Nim : 105381103119

Judul : Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan (Studi Kasus Anak Jalanan di Kota Makassar)

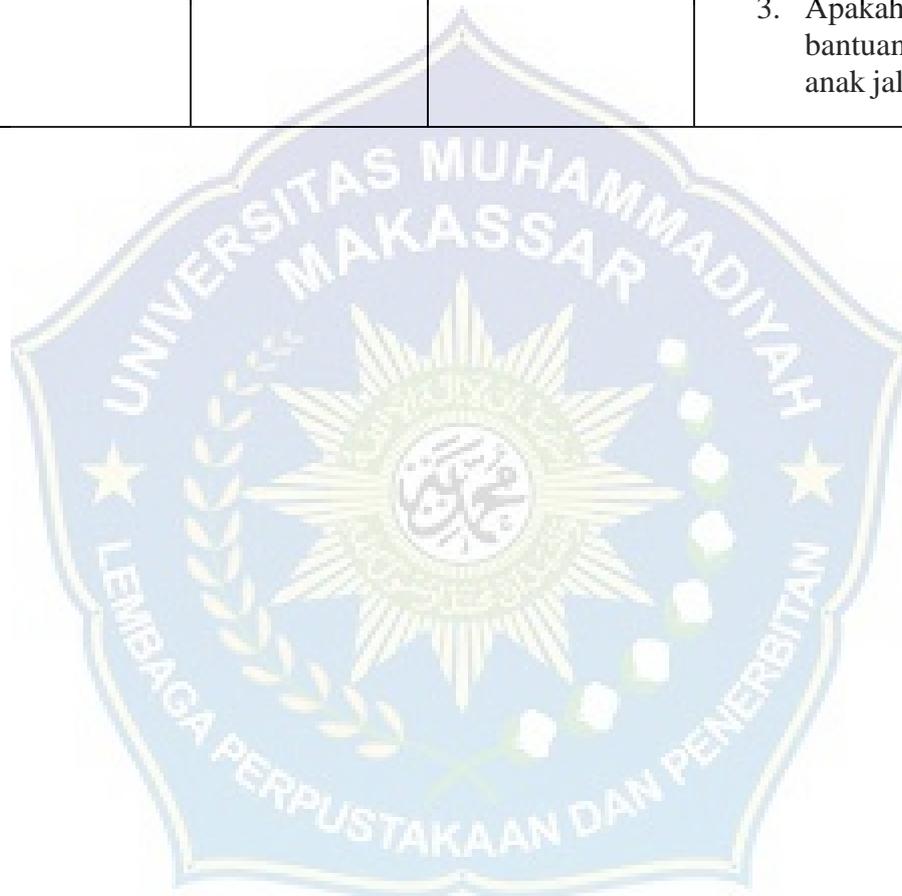
Rumun Masalah	Pendekatan	Indikator	Item Pertanyaan
Bagaimana strategi bertahan hidup anak jalanan di kota Makassar?	Individu	Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anak jalanan dalam menghadapi tantangan sehari-hari? 2. Apa strategi anak jalanan yang efektif untuk mengelola pengeluaran keuangan mereka dengan bijak dan berencana untuk masa depan? 3. Apa tindakan yang dapat diambil oleh anak jalanan untuk melindungi diri mereka dari bahaya jalanan atau eksploitasi?
		Pendidikan dan Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak jalanan memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan, kesehatan, atau peluang lain untuk meningkatkan kualitas hidup mereka? 2. Apakah anak jalanan memiliki motivasi untuk memperoleh pengetahuan baru atau keterampilan tertentu? 3. Apakah bakat atau minat khusus yang dimiliki oleh anak jalanan dapat membantu mereka dalam bertahan hidup?
		Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anak jalanan berinteraksi dengan sesama anak jalanan di lingkungan mereka? 2. Bagaimana perilaku anak jalanan dalam menjaga keamanan diri mereka di

			lingkungan yang mungkin berbahaya?
	Kultur	Kebiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak jalanan memiliki kebiasaan khusus dalam mencari makanan atau mencari tempat tinggal yang aman? 2. Bagaimana anak jalanan mengatur waktu nya sehari-hari untuk mencari penghasilan atau melibatkan diri dalam aktivitas tertentu? 3. Apakah kebiasaan atau rutinitas anak jalanan dalam mencari pekerjaan atau penghasilan berubah seiring waktu?
	Struktur	Kebijakan Publik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak jalanan pernah mencoba mengakses bantuan atau dukungan dari pemerintah, seperti program bantuan sosial dan bantuan lainnya? 2. Apakah pemerintah berperan dalam mengatasi tantangan atau kesulitan yang dialami anak jalanan? 3. Apakah pemerintah mempunyai akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, aau tempat tinggal untuk anak jalanan?
		Sosial dan Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anak jalanan mencari tempat tinggal yang aman dan layak? 2. Apakah anak jalanan pernah menghadapi diskriminasi atau perlakuan tidak adil? 3. Bagaimana anak jalanan di kota Makassar mengatasi

			tekanan dan tantangan yang mereka hadapi dalam menjalani kehidupan di jalan?
Bagaimana bentuk masalah yang dihadapi anak jalanan di kota Makassar?	Individu	Sumber Penghasilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa jenis pekerjaan atau aktivitas yang biasanya dilakukan oleh anak jalanan untuk mencari penghasilan? 2. Apa tantangan utama yang dihadapi anak jalanan di kota Makassar dalam mencari penghasilan yang cukup untuk bertahan hidup? 3. Bagaimana anak jalanan menghadapi risiko eksploitasi atau pelecehan dalam mencari penghasilan?
		Hubungan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada strategi yang dilakukan oleh satpol PP dalam memberantas anak jalanan? 2. Apakah ada program khusus yang diterapkan Satpol PP dalam membantu anak jalanan untuk bertahan hidup? 3. Bagaimana perlindungan yang dilakukan oleh satpol PP terhadap anak jalanan?
	Kultur	Perspektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana satpol PP melihat faktor penyebab anak jalanan turun ke jalan? 2. Bagaimana pandangan Satpol PP dalam masalah eskploitasi anak jalanan? 3. Apakah ada solusi yang dapat diberikan dalam penanganan kasus anak jalanan?
		Kebiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat kebijakan atau program dari Dinas Sosial yang berfokus pada perubahan kebiasaan anak jalanan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka? 2. Apakah ada upaya koordinasi antara Dinas Sosial dan organisasi lain dalam mengidentifikasi dan

			mengatasi kebiasaan yang mungkin menjadi hambatan bagi anak jalanan?
	Struktur	Peraturan terkait Peran Dinas Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa peran dan tanggung jawab Dinas Sosial kota Makassar dalam mengatasi masalah anak jalanan? 2. Bagaimana Dinas Sosial menangani situasi dimana anak jalanan mungkin menjadi korban kekerasan atau eksploitasi, apakah ada prosedur perlindungan yang kuat? 3. Apakah ada tantangan atau hambatan tertentu yang dihadapi oleh Dinas Sosial dalam melaksanakan perannya dalam membantu anak jalanan?
		Pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keterlibatan pemerintah dalam mendukung dinas sosial dalam menanggulangi masalah anak jalanan? 2. Apakah Dinas Sosial berkolaborasi dengan organisasi non-pemerintah atau komunitas lokal dalam upaya mereka untuk membantu anak jalanan? 3. Apakah ada peran masyarakat dalam mendukung pelaksanaan peraturan dan program-program Dinas Sosial yang berkaitan dengan anak jalanan?
		Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dinas sosial menyediakan tempat perlindungan anak jalanan seperti rumah singgah? 2. Apakah dinas sosial menyediakan fasilitas kesehatan atau layanan medis bagi anak jalanan yang membutuhkan?

			3. Apakah ada masalah terkait kecukupan fasilitas yang tersedia untuk anak jalanan?
Apa Bantuan Yang Diberikan Kepada Anak Jalanan di Kota Makassar?		Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak jalanan pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah? 2. Jenis bantuan apakah yang pemerintah berikan kepada anak jalanan? 3. Apakah ada rentan waktu agar bantuan yang diberikan untuk anak jalanan bisa di dapatkan?



PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Alvriani Hilman

Nim : 105381103119

Judul : Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan (Studi Kasus Anak Jalanan di Kota Makassar)

Rumun Masalah	Pendekatan	Indikator	Item Pertanyaan	Y	T	Keterangan
Bagaimana Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan di Kota Makassar?	Individu	Sikap	1. Terdapat cara dalam menghadapi tantangan sehari-hari.			
			2. Adanya strategi dalam mengelola pengeluaran keuangan dengan bijak dan berencana untuk masa depan anak jalanan.			
			3. Ada kebijakan atau program pemerintah yang telah diimplementasikan untuk mengatasi masalah lanjut Usia terlantar di kota Makassar			
		Pendidikan dan Keterampilan	1. Adanya kesadaran pentingnya pendidikan, kesehatan, atau peluang lain untuk meningkatkan kualitas hidup anak jalanan.			
			2. Terdapat motivasi untuk memperoleh pengetahuan baru atau keterampilan tertentu.			
			3. Adanya bakat atau minat khusus yang dimiliki oleh anak jalanan yang dapat membantu mereka dalam bertahan hidup.			

		Perilaku	1. Terdapat cara berinteraksi anak jalanan dengan sesama anak jalanan di lingkungan mereka?			
			2. Terdapat perilaku anak jalanan dalam menjaga keamanan diri mereka di lingkungan yang mungkin berbahaya.			
	Kultur	Kebiasaan	1. Anak jalanan memiliki kebiasaan khusus dalam mencari makanan atau mencari tempat tinggal yang aman.			
			2. Anak jalanan mengatur waktu nya sehari-hari untuk mencari penghasilan atau melibatkan diri dalam aktivitas tertentu.			
			3. Terdapat kebiasaan atau rutinitas anak jalanan dalam mencari pekerjaan atau penghasilan.			
	Stuktur	Kebijakan Publik	1. Anak jalanan pernah mencoba mengakses bantuan atau dukungan dari pemerintah, seperti bantuan sosial dan bantuan lainnya.			
			2. Pemerintah berperan dalam mengatasi tantangan atau kesulitan yang dialami anak jalanan.			
			3. Pemerintah mempunyai akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, atau tempat tinggal untuk snsk jalanan.			

		Sosial dan Ekonomi	1. Terdapat cara untuk anak jalanan mencari tempat tinggal yang aman dan layak.			
			2. Anak jalanan pernah mengalami diskriminasi atau perlakuan tidak adil.			
			3. Anak jalanan di kota Makassar mengatasi tekanan dan tantangan yang mereka hadapi dalam menjalani kehidupan di jalan.			
Bagaimana Bentuk Masalah Yang Dihadapi Anak Jalanan di Kota Makassar?	Individu	Sumber Penghasilan	1. Terdapat jenis pekerjaan atau aktifitas yang biasanya dilakukan oleh anak jalanan untuk mencari penghasilan.			
			2. Terdapat tantangan utama yang dihadapi anak jalanan di kota Makassar dalam mencari penghasilan yang cukup untuk bertahan hidup			
			3. Anak jalanan menghadapi resiko eksploitasi atau pelecehan dalam mencari penghasilan.			
		Hubungan Sosial	1. Terdapat strategi yang dilakukan oleh Satpol PP dalam memberantas anak jalanan.			
			2. Adanya program khusus yang diterapkan Satpol PP dalam membantu anak jalanan untuk bertahan hidup.			
			3. Adanya perlindungan yang dilakukan oleh Satpol PP terhadap anak jalanan.			

	Kultur	Perspektif	1. Adanya faktor penyebab anak jalanan turun ke jalan.			
			2. Keterlibatan Satpol PP dalam masalah eksploitasi anak jalanan			
			3. Adanya solusi yang dapat diberikan dalam penanganan kasus anak jalanan.			
		Kebiasaan	1. Terdapat kebijakan atau program dari Dinas Sosial yang berfokus pada perubahan kebiasaan anak jalanan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.			
			2. Adanya upaya koordinasi antara Dinas Sosial dan organisasi lain dalam mengidentifikasi dan mengatasi kebiasaan yang mungkin menjadi hambatan bagi anak jalanan.			
	Struktur	Peraturan Terkait Peran Dinas Sosial	1. Adanya peran dan tanggung jawab Dinas Sosial kota Makassar dalam mengatasi masalah anak jalanan.			
			2. Dinas Sosial menangani situasi dimana anak jalanan mungkin menjadi korban kekerasan atau eksploitasi, sehingga terdapat prosedur perlindungan yang kuat.			
			3. Adanya tantangan atau hambatan tertentu yang dihadapi oleh Dinas Sosial dalam melaksanakan perannya dalam membantu anak jalanan.			

		Pemerintah	1. Pemerintah terlibat dalam mendukung Dinas Sosial dalam menanggulangi masalah anak jalanan.			
			2. Dinas Sosial berkolaborasi dengan organisasi non-pemerintah atau komunitas lokal dalam upaya mereka untuk membantu anak jalanan.			
			3. Adanya peran masyarakat dalam mendukung pelaksanaan peraturan dan program-program Dinas Sosial yang berkaitan dengan anak jalanan.			
		Sarana dan Prasarana	1. Dinas Sosial menyediakan tempat perlindungan anak jalanan seperti rumah singgah.			
			2. Dinas Sosial menyediakan fasilitas kesehatan atau layanan medis bagi anak jalanan yang membutuhkan.			
			3. Adanya masalah terkait kecukupan fasilitas yang tersedia untuk anak jalanan.			
Apa Bantuan Yang Diberikan Kepada Anak Jalanan di Kota Makassar?		Sosial	1. Adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada anak jalanan.			
			2. Pemerintah memberikan beberapa jenis bantuan kepada anak jalanan.			

			3. Adanya rentan waktu yang diberikan agar bantuan yang diberikan kepada anak jalanan bisa di dapatkan.			
--	--	--	---	--	--	--



DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan bapak (KK) selaku Pekerja Sosial



Wawancara dengan bapak (S) selaku Satpol PP di bidang Bantuan Kendali Operasi



Wawancara dengan bapak (M) selaku Kepala UPT RPTC



Wawancara dengan (F) selaku Anak Jalanan



Wawancara dengan (A) selaku Anak Jalanan



Wawancara dengan (G) selaku Anak Jalanan



Wawancara dengan (MR) selaku Anak Jalanan



Wawancara dengan (F) selaku Anak Jalanan



Wawancara dengan (FH) selaku anak jalanan



Wawancara dengan (R) selaku anak Jalanan



Wawancara dengan (S) selaku anak jalanan

SURAT KETERANGAN PENYELESAIAN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS SOSIAL
 Jalan Arief Rahman Hakim No. 50 Makassar 90211
 Website : www.dinsos.makassarkota.go.id Email : dinsos@makassarkota.go.id



Makassar, 13 Oktober 2023

Kepada

Nomor : 1342/Dinsos/070/X/2023 Lampiran : - Perihal : Surat Penyampaian	Yth. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Di Makassar
--	--

Berdasarkan surat dari kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik kota Makassar Nomor: **070/451/SKP/SB/DPMPTSP/9/2023** tanggal **19 September 2023**, tentang **Surat Keterangan Penelitian**, maka bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa:

Nama : **ALVRIANI HILMAN**
 Nim/Jurusan : 105381103119 / Pendidikan Sosiologi
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jln. Sultan Alauddin No. 259 Makassar
 Judul Penelitian : **"STRATEGI BERTAHAN HIDUP ANAK JALANAN (STUDI KASUS ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR)"**

Telah melakukan **Penelitian** pada Dinas Sosial kota Makassar dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang dilakukan mulai **11 September s/d 13 Oktober 2023**.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Kasubag Umum dan
Kepegawaian


ANDI NURQALBI, S.T., M.M
 Pangkat : Pembina
 Nip. 20603 200604 1001

Tembusan:

1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi SUL-SEL di Makassar
2. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar di Makassar
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Alvriani Hilman
Nim : 105381103119
Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	14 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	0 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 11 Desember 2023
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Al-Singkar S Hum., M.I.P
NPM. 964 591

HASIL UJI PLAGIASI

BAB I Alvriani Hilman 105381103119

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	2%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

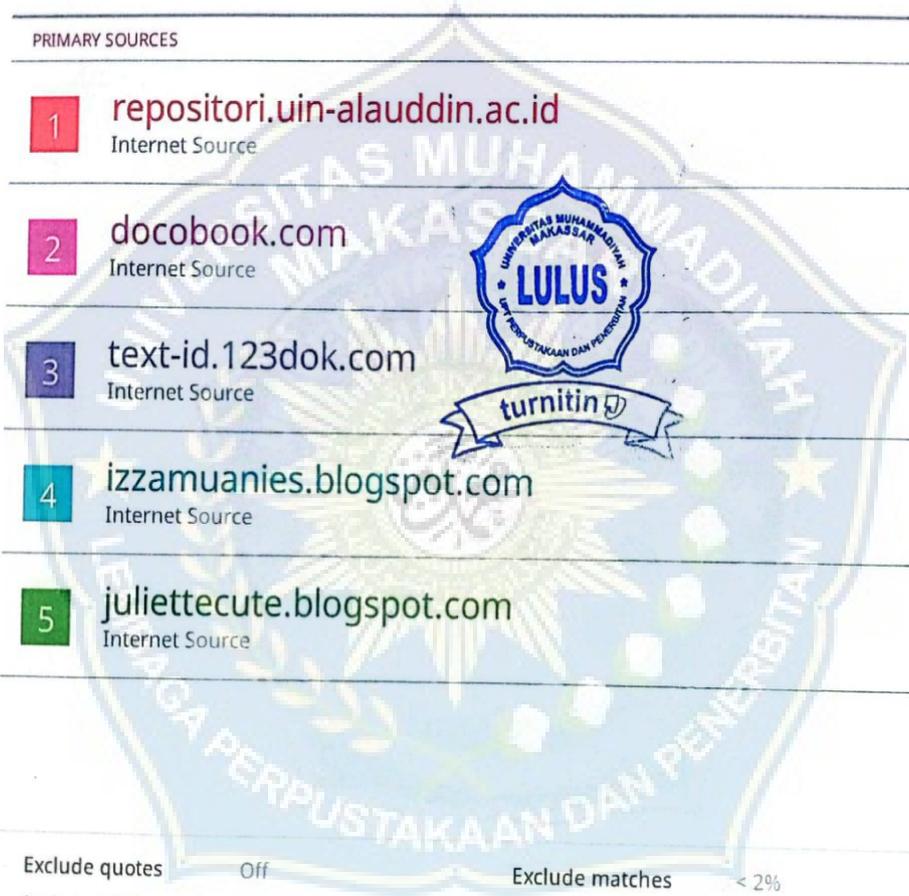
PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	3%
2	docobook.com Internet Source	3%
3	text-id.123dok.com Internet Source	2%
4	izzamuanies.blogspot.com Internet Source	2%
5	juliettecute.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



BAB II Alvriani Hilman 105381103119

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jonedu.org Internet Source	5%
2	ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id Internet Source	3%
3	media.neliti.com Internet Source	3%
4	jurnal.iicet.org Internet Source	2%
5	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off

BAB III Alvriani Hilman 105381103119

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinsaizu.ac.id
Internet Source

2%

2

Submitted to Universitas Bung Hatta
Student Paper

2%

3

sejarahsebagaiilmu.blogspot.com
Internet Source

2%

4

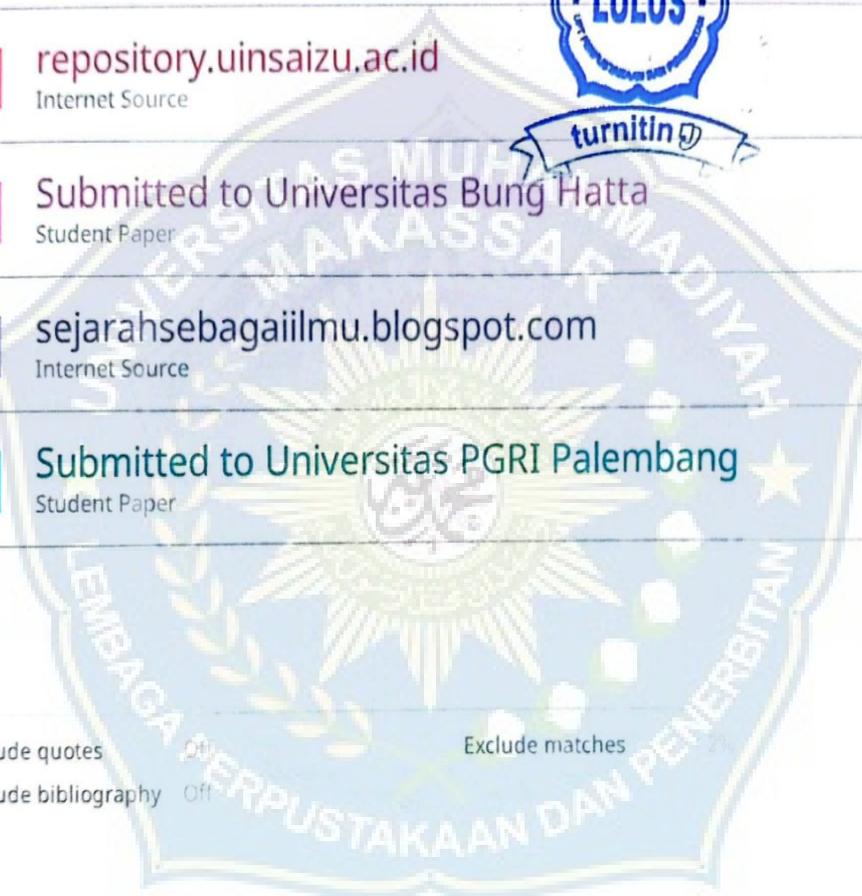
Submitted to Universitas PGRI Palembang
Student Paper

2%

Exclude quotes On

Exclude matches On

Exclude bibliography Off



BAB IV Alvriani Hilman 105381103119

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Fakultas Teknologi Kebumian dan Energi Universitas Trisakti Student Paper	2%
2	starawaji.wordpress.com Internet Source	2%
3	anyflip.com Internet Source	2%
4	journal.upy.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

Off



BAB V Alvriani Hilman 105381103119

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches < 2%



BAB VI Alvriani Hilman 105381103119

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

2%

2

pt.scribd.com

Internet Source

2%

3

warnapikiran.wordpress.com

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



RIWAYAT HIDUP



Alvriani Hilman dilahirkan di Makassar pada tanggal 02 April 2002. Anak ke 1 dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Dadang Hilman K. dan Ibu Hercibaya S.E. Riwayat pendidikan, penulis memulai jenjang Pendidikan Dasar SD Negeri 025 Lompomajang, Selanjutnya masuk jenjang Pendidikan Sekolah

Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Baebunta, Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 8 Luwu Utara. Dan pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan mengambil jurusan Pendidikan Sosiologi. Selama kuliah penulis sempat bergabung dalam kepengurusan HIMAPRODI Pendidikan Sosiologi, penulis sempat menjabat sebagai anggota bidang Minat dan Bakat pada periode 2020-2021, kemudian menjabat sebagai Bendahara Umum pada periode 2021-2022. Dan Alhamdulillah sekarang ini telah berhasil menyusun tugas akhir dengan judul **“STRATEGI BERTAHAN HIDUP ANAK JALANAN (STUDI KASUS ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR)”**